

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KUALITAS
AUDIT DAN PENGETAHUAN TERHADAP KETEPATAN
PEMBERIAN OPINI AUDIT
(Studi Kasus Kantor Akuntan di Kota Medan)**

SKRIPSI

OLEH :

**DEWI SARTIKA SIAGIAN
NPM:198330060**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/7/25

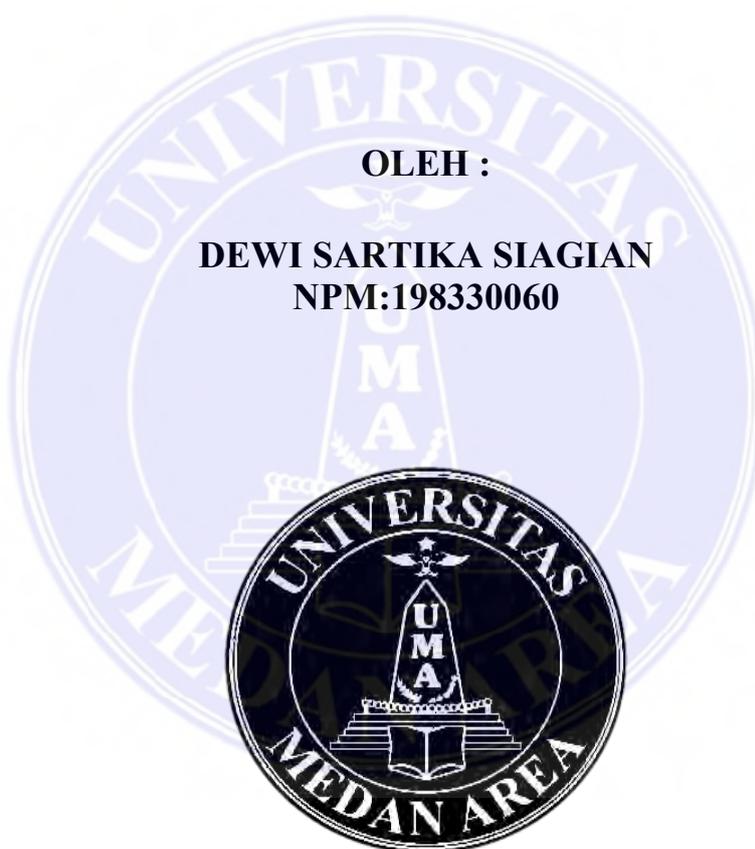
Access From (repository.uma.ac.id)22/7/25

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KUALITAS
AUDIT DAN PENGETAHUAN TERHADAP KETEPATAN
PEMBERIAN OPINI AUDIT
(Studi Kasus Kantor Akuntan di Kota Medan)**

SKRIPSI

OLEH :

**DEWI SARTIKA SIAGIAN
NPM:198330060**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/7/25

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KUALITAS
AUDIT DAN PENGETAHUAN TERHADAP KETEPATAN
PEMBERIAN OPINI AUDIT
(Studi Kasus Kantor Akuntan di Kota Medan)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh :

**DEWI SARTIKA SIAGIAN
NPM:198330060**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)22/7/25

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit dan Pengetahuan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan di Kota Medan)”** yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Maret 2025

Yang membuat Pernyataan,



Dewi Sartika Siagian
(198330060)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sartika Siagian
NPM : 198330060
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit dan Pengetahuan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan di Kota Medan)”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 18 Maret 2025

Yang menyatakan,



Dewi Sartika Siagian
(198330060)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting information systems, audit quality and knowledge partially on the accuracy of audit opinion provision at Public Accounting Firms in Medan. The sample selection method in this study was carried out using purposive sampling. The sample was taken as many as 71 respondents from a total population of 244 auditors working at 20 Public Accounting Firms in Medan. The independent variables in this study are accounting information systems (X1), audit quality (X2) and knowledge (X3), while the dependent variable is the accuracy of audit opinion provision. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the Accounting Information System has a significant effect on the accuracy of audit opinion provision at Public Accounting Firms in Medan. Audit quality has a significant effect on the accuracy of audit opinion provision at Public Accounting Firms in Medan. Knowledge has a significant effect on the accuracy of audit opinion provision at Public Accounting Firms in Medan. Accounting Information Systems, audit quality and knowledge simultaneously have a significant effect on the accuracy of audit opinion provision at Public Accounting Firms in Medan.

Keywords: *Accounting Information Systems, Audit Quality, Knowledge, Audit Opinion*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan secara parsial terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel diambil sebanyak 71 responden dari total 244 populasi auditor yang bekerja pada 20 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi (X1), kualitas audit (X2) dan pengetahuan (X3), sedangkan variabel terikat adalah ketepatan pemberian opini audit. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Sistem Informasi Akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit, Pengetahuan, Opini Audit

RIWAYAT HIDUP



Nama	Dewi Sartika Siagian
NPM	198330060
Tempat, Tanggal Lahir	Kerinci, 30 Desember 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Viktor Siagian
Ibu	Ruminta Sirait
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Negeri 1 Atap Silitonga
SMA/SMK	SMP Negeri 1 Silaen
Riwayat Studi UM	
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	082164318942
Email	dewisartikasiagian@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit dan Pengetahuan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan di Kota Medan)"**. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat lulus dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan saran yang secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan menyumbangkan tenaga dan pikiran dari awal sampai selesainya skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Dadan Ramdan,M.Sc,M.Eng, selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki,BBA(Hons),MMgt.,Phd.,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.

4. Bapak Thezar Fiqih Hidayah Hasibuan, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, M.Acc. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan juga dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA selaku ketua panitia yang telah membantu dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si selaku sekretaris panitia yang telah membantu dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada orangtua peneliti ibu saya Ruminta Sirait dan abang Timbul Siagian, Lurencius Siagian, Bales Siagian, Cristian Siagian, Cristopel Siagian dan abang saya Harapan Siagian. Terimah kasih atas segala kasih sayang melalui doa, perhatian, dukungan dan material maupun moral dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan.
9. Seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2019, terutama kelas A2 yang telah berjuang bersama dari semester satu sampai semester akhir. Terimakasih atas kebersamaannya selama beberapa semester ini dan kepada teman satu kontrakan saya para beban kebanggaan keluarga.
10. Seluruh dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Medan Area Beserta staff pegawai Akademik dan Perpustakaan yang telah membantu selama kuliah aktif di Universitas Medan Area.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan tugas akhir skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

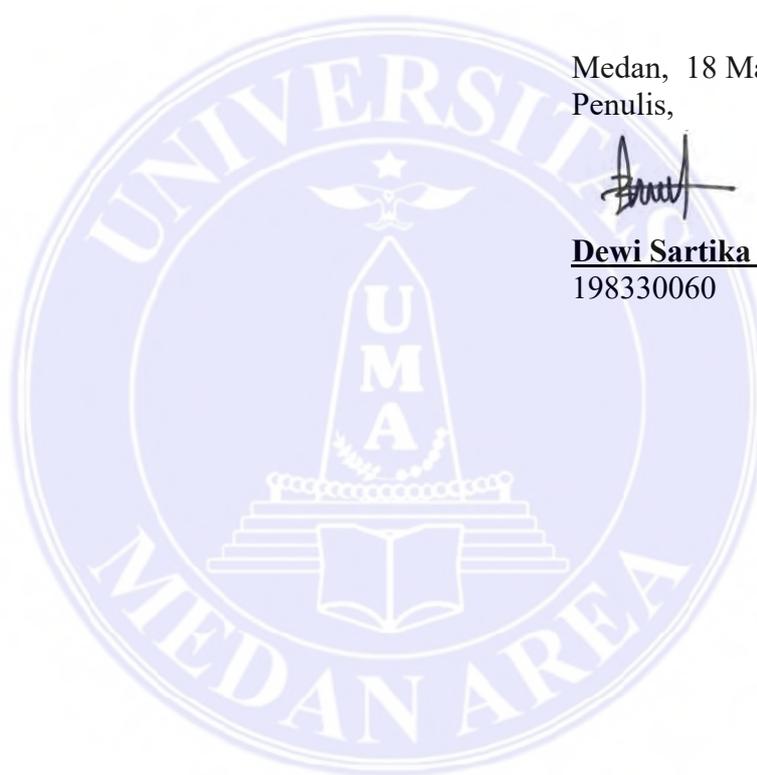
Medan, 18 Maret 2025

Penulis,



Dewi Sartika Siagian

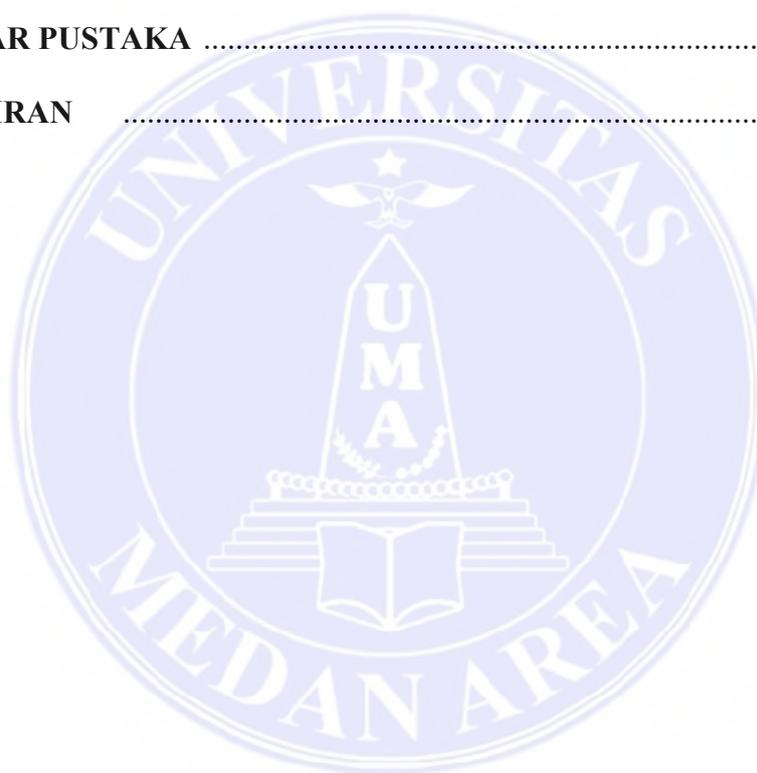
198330060



DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Pertanyaan Peneliti	11
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Atribusi	13
2.1.2. Standar Audit	15
2.1.3. Ketepatan Pemberian Opini Audit	17
2.1.4. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	20
2.1.5. Kualitas Audit	22
2.1.6. Pengetahuan Auditor.....	25
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Konseptual	28
2.4. Hipotesis.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	36
3.1. Desain, Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.2. Defenisi Operasional.....	37
3.3. Populasi dan Sampel	39
3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian	41
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	42
3.6. Metode Analisis Data.....	43
3.7. Uji Asumsi Klasik.....	45
3.8. Uji Hipotesis	49
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Hasil Penelitian	51
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.1.2. Statistik Deskriptif	53
4.1.3. Uji Validitas dan Reliabilitas	54
4.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	57
4.1.5. Pengujian Hipotesis	62
4.2. Pembahasan.....	66

4.2.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit	66
4.2.2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit	67
4.2.3. Pengaruh Pengetahuan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit	68
4.2.4. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit dan Pengetahuan Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Ketepatan Pemberian Opini Audit Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan tahun 2024	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	37
Tabel 3.2. Defenisi Operasional	38
Tabel 3.3. Populasi Auditor Pada KAP di Kota Medan.....	39
Tabel 3.4. Skor Jawaban Kuesioner	43
Tabel 3.5. Interval Koefisien Determinasi (R^2).....	50
Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.2. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Responden	52
Tabel 4.3. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.5. Analisis Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1).....	54
Tabel 4.6. Analisis Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit(X_2).....	55
Tabel 4.7. Analisis Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X_3).....	55
Tabel 4.8. Analisis Hasil Uji Validitas Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)	56
Tabel 4.9. Uji Reliabilitas Data	57
Tabel 4.10. Uji Normalitas Data Metode <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	58
Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.12. Hasil Pengujian Autokorelasi dengan <i>Durbin-Watson</i>	60
Tabel 4.13. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	61
Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1. Diagram Durbin – Watson	48
Gambar 4.1. Hasil Pengujian Normalitas dengan <i>P-Plot</i>	59
Gambar 4.2. Diagram Durbin – Watson	62
Gambar 4.3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> ...	63



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Kuesioner	76
Lampiran 2.	Karakteristik Responden	80
Lampiran 3.	Data Tabulasi Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1).....	82
Lampiran 4.	Data Tabulasi Variabel Kualitas Audit (X2).....	84
Lampiran 5.	Data Tabulasi Variabel Pengetahuan (X3).....	86
Lampiran 6.	Data Tabulasi Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)	88
Lampiran 7.	Uji Statistik Deskriptif Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit, Pengetahuan dan Ketepatan Pemberian Opini Audit	90
Lampiran 8.	Uji Validitas Variabel Kepemimpinan (X1)	91
Lampiran 9.	Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (X2)	92
Lampiran 10.	Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X3)	93
Lampiran 11.	Uji Validitas Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)	94
Lampiran 12.	Uji Reliabilitas Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1).....	95
Lampiran 13.	Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (X2).....	96
Lampiran 14.	Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan (X3).....	97
Lampiran 15.	Uji Reliabilitas Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)	98
Lampiran 16.	Uji Normalitas	99
Lampiran 17.	Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	101
Lampiran 18.	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	101
Lampiran 19.	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer	102

Lampiran 20. Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit, Pengetahuan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit	103
Lampiran 21. Tabel Distribusi F.....	104
Lampiran 22. Nilai Tabel t.....	105
Lampiran 23. Tabel r	106
Lampiran 24. Surat Riset Penelitian	107



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor adalah sebuah profesi yang berada pada naungan kantor akuntan publik (KAP). Auditor bertugas untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap akun-akun laporan keuangan sebuah perusahaan publik mengharapkan profesi auditor untuk menjunjung tinggi evaluasi yang bebas dan netral atas laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen untuk memastikan bahwa masyarakat umum memiliki akses terhadap data keuangan yang dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan merupakan kewajiban profesi auditor untuk memperkuat keandalan laporan keuangan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melaksanakan prosedur audit mutu yang disebut ketepatan pemberian opini audit. Ketepatan pemberian opini audit KAP yang tinggi menandakan bahwa laporan audit yang dihasilkannya akan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan mencari KAP dengan ketepatan pemberian opini audit yang baik untuk mengetahui apakah auditor memberikan ketepatan pemberian opini audit pada laporan keuangan mereka.

Untuk dapat memberikan opini audit yang akurat, sebagai profesi, auditor harus dapat memberikan pertimbangannya dan menggunakan sikap skeptis dengan baik yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga (Emrinaldi dan Wahyudi, 2014). Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan

tempat auditor melakukan audit. Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Peran auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan sangatlah penting. Dalam memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien.

Auditor dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya secara profesional sehingga auditor dapat menggunakan kemahirannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menerbitkan opini atas laporan keuangan klien yang tepat (Faris *et al.*, 2021). Auditor independen akan memberikan opini atas hasil penilaian laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya. Pada SPAP seksi 341 (2001) disebutkan bahwa dalam periode waktu kurang dari satu tahun, penilaian terhadap keraguan yang besar terhadap kemampuan suatu entitas untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya (*going concern*) adalah tanggung jawab seorang auditor.

Pemberian opini yang diberikan oleh auditor harus tepat dan akurat karena hal ini berkaitan juga dengan kepercayaan publik akan profesi akuntan. Opini yang disajikan dalam laporan audit dijadikan dasar oleh mereka yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut sebagai dasar dari pengambilan sebuah keputusan. Merumuskan opini atas suatu perangkat lengkap laporan keuangan didasarkan atas evaluasi mengenai kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh.

Ketepatan pemberian opini audit oleh beberapa auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Ketepatan Pemberian Opini Audit Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan tahun 2024

No	Kantor Akuntan Publik	Perusahaan yang Diaudit	Opini Audit
1	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	PT. Bringin Karya Sejahtera	Wajar tanpa pengecualian
2	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	PT. MK Tbk.	Wajar tanpa pengecualian
3	KAP Darwin S. Meliala	PT. Limaksarsa Sarana Bakti, Tbk	Wajar dengan pengecualian
4	KAP Erwin, Zikir dan Togar	PT. Murni Sadar Tbk	Wajar tanpa pengecualian
5	KAP Sabar Setia	PT. Sunprima Nusantara, Tbk.	Wajar tanpa pengecualian
6	KAP Drs. Hadiawan	PT. Telkom Indonesia	Wajar dengan pengecualian
7	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	PT. Pembangunan Prasarana Sumatera Utara.	Wajar tanpa pengecualian
8	KAP Drs. Syahrin Batubara	PT. Coca Cola Botling Medan	Wajar tanpa pengecualian
9	KAP Drs. Tarmizi Taher	PT. Jui Shin Indonesia	Tidak Wajar
1	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	PT. Murni Sadar Tbk.	Tidak Wajar
1	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	PT. Atmindo Tbk.	Wajar tanpa pengecualian
1	KAP Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma dan Rekan (Cab)	PT. Mahkota Group Tbk.	Wajar tanpa pengecualian
2	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	PT. Royal Prima Tbk.	Tidak Wajar
3	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan (Cab)	PT. Cahaya Bintang Furniture Tbk	Wajar tanpa pengecualian
4	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan (Cab)	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk.	Wajar dengan pengecualian
5	KAP Joachim Poltak Lian	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk.	Wajar tanpa pengecualian
6	KAP Hedrawinata Eddy Sudharta dan Tanzil (Cab)	PT. Pelni (Persero) Tbk	Tidak wajar
7	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak,CA,CPA	PT. Wicaksana Overseas International Tbk.	Tidak wajar
8	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	PT. Medan Tropical Tbk	Tidak wajar
9	KAP Drs. Katio dan Rekan	PT. Asia Sakti Wahid Food Manufacture Tbk.	Wajar tanpa pengecualian
0			

Sumber : KAP Kota Medan (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa KAP Kota Medan memberikan pemberian opini audit tidak wajar terhadap beberapa perusahaan. Dalam hal ini auditor yang melakukan audit menemukan ada aspek keuangan yang dianggap tidak sesuai dengan standar akuntansi. Penggunaan

metode akuntansi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku seperti IFRS atau PSAK. Ketidaksesuaian ini menyebabkan penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tidak sesuai dengan kaidah standar.

Tuanakotta (2015:199) menjelaskan bahwa salah satu dari lima faktor kegagalan auditor adalah gagal memberikan opini audit yang tepat (*failure to express an appropriate audit opinion*). Ketepatan pemberian opini audit sebagai pemahaman akuntan publik mengenai kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam setiap jenis opini, serta pemberian opini yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam macam-macam opini didukung bukti audit kompeten yang cukup.

Pada beberapa tahun terakhir profesi akuntan publik telah menjadi perhatian. Banyaknya kasus manipulasi laporan audit dan skandal keuangan yang melibatkan auditor serta KAP di Indonesia, telah menurunkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan terhadap profesi akuntan publik, sehingga para pemakai laporan keuangan auditan seperti investor dan kreditor mempertanyakan keberadaan akuntan publik sebagai pihak yang independen. Sebagai contoh kasus manipulasi dan skandal laporan keuangan dalam dunia bisnis yang melibatkan pihak akuntan publik yang terjadi pada tahun 2017 yaitu terungkapnya kasus PwC dalam mengaudit British Telecom di Italia tahun 2017 serta kasus KAP Hadori dalam mengaudit PT. Indofarma di Indonesia tahun 2002-2003. Kasus lain yang terjadi terkait dengan ketepatan pemberian opini audit yaitu kasus yang terjadi pada KAP Deloitte partner Akuntan Publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang terkait dengan hasil pemeriksaan OJK terhadap Laporan Keuangan tahunan telah diaudit AP dan KAP tersebut dan mendapatkan Opini Wajar Tanpa

Pengecualian, hasil pemeriksaan OJK, KAP Deloitte terindikasi telah menyajikan Laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Berdasarkan kejadian kasus tersebut Menteri Keuangan telah menetapkan sanksi yang diberikan yaitu sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian Jasa Pembiayaan dan Jasa Asuransi selama 12 bulan, yang mulai berlaku pada 16 September 2018 hingga 15 September 2019. Adapun KAP SBE dan rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior, dan wajib mengimplementasikan kebijakan dan prosedur dan melaporkan pelaksanaannya paling lambat 2 Februari 2019. OJK menilai bahwa AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan KAP SBE dan rekan telah melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (OJK, 2018).

Pada tahun 2020 terjadi kasus yang melibatkan akuntan publik, yang menyebabkan adanya gagal bayar polis nasabah yang mengarah pada korupsi PT Asuransi Jiwasraya. Pada kasus ini, auditor dianggap tidak mampu dalam mengungkapkan kondisi sebenarnya perusahaan Jiwasraya. Hal ini disebabkan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan sudah dimanipulasi, sehingga perusahaan Jiwasraya terlihat sehat. Dalam laporan keuangan pada tahun 2017, akuntan publik yang melakukan audit terhadap perusahaan Jiwasraya memberikan "opini dengan modifikasi". Opini tersebut termasuk dalam salah satu dari tiga opini auditor yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan opini tanpa memberikan pendapat. Opini ini disebabkan karena tidak

sesuai material laporan keuangan dengan standar akuntansi atau karena auditor kekurangan memperoleh bukti karena berbagai sebab sehingga tidak cukup untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian (CNN Indonesia, 2020).

Kasus manipulasi dan skandal yang terjadi membuat masyarakat mulai mempertanyakan mengapa akuntan publik gagal dalam melaksanakan audit pada kasus-kasus tersebut. Sebagai pihak ketiga yang bebas dan tidak memihak, seharusnya akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan jaminan atas kewajaran dari laporan keuangan yang diaudit.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilani (2014) mengemukakan bahwa para pengguna jasa akuntan publik sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat, namun dalam praktiknya masih kerap terjadi pemberian opini akuntan yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh SPAP. Hal ini menjadi sebuah sorotan karena opini yang diberikan oleh akuntan publik akan menjadi acuan bagi pihak yang berkepentingan untuk membaca situasi perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Pemberian opini auditor adalah hal yang sangat penting, karena hasil akhir dari proses audit adalah laporan audit. Ketepatan pemberian opini auditor harus tepat dan akurat karena hal ini berkaitan juga dengan kepercayaan publik akan profesi akuntan. Opini yang disajikan dalam laporan audit dijadikan dasar oleh mereka yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut untuk dasar pengambilan keputusan. Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi suatu perusahaan, maka auditor harus mempunyai kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit, sehingga bisa memberikan opini yang tepat (Sutrisno dan Fajarwati, 2014).

Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan faktor pendukung ketepatan opini yang dihasilkan auditor. Seorang auditor yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pemeriksaan laporan keuangan tentu memiliki ketelitian yang lebih baik dalam setiap pemeriksaannya, seperti indikasi kecurangan, ketidaklengkapan dokumen, manipulasi data, serta berbagai kasus yang melibatkan pihak internal perusahaan. Sistem informasi saat ini memiliki peran penting dalam suatu perusahaan terutama bagi manajemen perusahaan dalam mengelola informasi keuangan yang dituangkan ke dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar (Flood, 2017).

Sistem informasi akuntansi yang memadai dapat memberikan dampak bagi pemberian opini audit dalam memberikan kemudahan dan keakuratan data yang merupakan suatu bukti audit ketika melakukan proses audit. Sistem informasi yang semakin berkembang membuat banyak perusahaan bersaing dalam penyajian laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, tidak hanya hal itu saja perusahaan pun mulai mengembangkan sistem informasi yang mereka gunakan agar jauh lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi dalam suatu badan usaha dianggap baik dilihat dari bagaimana sistem tersebut dilakukan serta dikembangkan, kemudahan sistem tersebut bagi para penggunanya, dan penggunaan teknologi yang dijalankan.

Kemajuan pada sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh klien memiliki dampak bagi auditor untuk dapat memahami proses bisnis klien. Auditor yang semula melakukan pendekatan secara manual mulai dituntut untuk beradaptasi serta mampu menguasai proses sistem informasi akuntansi yang

diterapkan klien. Sistem informasi akuntansi yang benar dan baik akan memberikan kemudahan dan efisiensi yang dapat membantu auditor dalam melakukan proses audit seperti pengumpulan bukti audit dan data-data yang diperlukan auditor untuk pemberian opini audit. Namun terkadang beberapa perusahaan masih memiliki sistem informasi akuntansi yang kurang handal dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai, sehingga auditor masih mengalami hambatan dalam pengumpulan bukti audit. Perusahaan yang memiliki skala besar belum tentu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan sering kali menyalahgunakan informasi akuntansi demi kepentingan beberapa pihak. Fenomena tersebut menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menghasilkan laporan keuangan dan menghambat auditor ketika memberikan opini audit yang akan berdampak bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi juga membantu auditor dalam mengenali proses bisnis klien melalui sistem yang diterapkan oleh klien selain dari laporan keuangan yang disajikan oleh klien.

Auditor sudah seharusnya dapat menyesuaikan praktik audit dengan proses sistem informasi akuntansi yang dianut oleh klien dalam menghasilkan proses *auditing* yang efektif dan efisien. Hal tersebut bertujuan agar auditor dapat menghasilkan laporan audit yang akurat dan berkualitas serta mengurangi risiko adanya pengulangan kesalahan. Sistem informasi akuntansi sendiri dapat mempermudah kinerja auditor dalam melakukan praktik audit dan mempersingkat waktu auditor dalam menghasilkan laporan audit yang baik dan benar. Namun sistem informasi akuntansi juga memiliki kelemahan dan kelebihan dalam mempermudah kinerja seseorang, hal tersebut membuat pro dan kontra di kalangan masyarakat bahkan tidak terkecuali bagi auditor dalam melaksanakan

penugasannya, oleh sebab itu sistem informasi akuntansi bagi auditor menjadi sebuah pertimbangan.

Aspek kualitas audit perusahaan juga merupakan salah satu aspek penting dalam melakukan pekerjaan audit. Seorang auditor harus menilai serta menyampaikan opininya terhadap laporan keuangan sesuai dengan keadaan suatu perusahaan karena berhubungan dengan pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan. Kualitas audit yang baik dan benar, dilihat dari bagaimana auditor melakukan proses audit yang sesuai dengan urutan dan langkah-langkah mengaudit yang benar. Kualitas audit tidak diukur dari seberapa hebat seorang auditor mampu mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, melainkan independensi auditor yang dijunjung tinggi serta ketepatan waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan baik dari nilai kewajaran arus kas, persediaan barang, serta pelaporan laba dan rugi perusahaan tersebut (Suhartati dan Wijanto, 2013).

Seorang auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan akuntansi dan auditing. Pengetahuan merupakan salah satu ciri individu yang berpengaruh terhadap prestasi seorang pakar/ahli dalam membuat keputusan. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi dan auditing yang dimiliki oleh auditor maka opini yang diberikan akan semakin tepat. Pengetahuan tentang akuntansi dan auditing dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan khusus seperti mengikuti kegiatan seminar, lokakarya atau bahkan dari komunikasi dengan rekan sejawat yang sudah lebih senior. Pengetahuan auditing juga dapat diperoleh dari banyaknya jam penugasan saat bertugas melakukan proses audit di lapangan. Seorang auditor harus menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing sehingga mampu menjalankan tugas dalam melakukan audit secara baik dan tepat. Penelitian Abbas dan Basuki (2021)

menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi dan audit secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Sistem informasi akuntansi yang akurat dan kualitas audit yang baik tentang audit dapat menunjang opini auditor untuk mengungkapkan nilai kewajaran dari suatu laporan keuangan perusahaan klien. Auditor yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang audit akan mampu memberikan opini yang tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada (Sari, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dijadikan sebagai panduan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan terhadap ketepatan pemberian opini audit yang dikemukakan oleh auditor, sehingga dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit dan Pengetahuan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kota Medan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai laporan keuangan yang di auditnya. Auditor memberikan opini audit dengan melalui beberapa tahapan proses audit, sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut. (Ginting dan Fransisca, 2014) Perusahaan cenderung ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari KAP atas laporan keuangan yang telah diauditnya, karena opini wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa data yang disajikan sudah bebas dari kesalahan material dan semua informasi sudah diungkapkan (Pratini *et al.*, 2013). Opini

audit dapat memicu klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan auditor (Fitriani dan Zulaikha, 2014). Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan bahwa ketepatan pemberian opini oleh KAP dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan akuntansi dan auditing. Ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit oleh auditor.

1.3 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan?
2. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan?
3. Apakah pengetahuan auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi secara parsial terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor secara parsial terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi kantor akuntan publik (KAP), diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit bagi pihak manajemen kantor akuntan publik dalam menetapkan kebijakan dan prosedur tentang sistem pengendalian mutu KAP untuk mencapai tujuan utama sehingga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas audit.
3. Bagi akademis, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik berkaitan, baik yang bersifat melanjut atau melengkapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi (*Attribution Theory*) mendefinisikan bahwa ketika seseorang individu mengamati perilaku seseorang yang lain, individu tersebut berupaya untuk untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Dimana perilaku yang disebabkan secara internal (*dispositional attribution*) merupakan perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, dengan kata lain perilaku tersebut tidak dipengaruhi oleh hal lain selain dirinya sendiri. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal (*situational attribution*) merupakan perilaku yang dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab yang berasal dari luar diri pribadi seseorang, yang mana individu tersebut dianggap telah dipaksa untuk berperilaku demikian menyesuaikan situasi yang mengikatnya (Robbins & Judge dan Hestanto, 2023).

Menurut Fritz Heider sebagai pelopor teori atribusi dijelaskan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan terkait perilaku seseorang. Dimana melalui teori atribusi ini akan dipaparkan bagaimana proses kita menentukan hal yang menjadi penyebab dan motif terkait perilaku seseorang yang mengacu kepada bagaimana seseorang mampu menjelaskan penyebab perilaku seseorang yang lain atau bahkan dirinya sendiri berdasarkan sifat, karakter, sikap atau keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi suatu individu berperilaku demikian. Dengan kata lain, melalui teori atribusi dapat dijelaskan bahwa hanya dengan

melihat perilakunya saja akan diketahui bagaimana sikap dan karakteristik orang tersebut serta dan dapat memprediksikan bagaimana perilaku individu tersebut jika berada dalam suatu tertentu dan bagaimana cara menghadapi situasi tersebut (Hestanto, 2023).

Menurut teori Harold Kelley dalam Sarlito (2014) terdapat tiga faktor yang menjadi dasar pertimbangan orang untuk menarik kesimpulan apakah suatu perbuatan atau tindakan itu disebabkan oleh sifat dari dalam diri (disponsori) ataukah disebabkan oleh faktor luar. Ketiga faktor pertimbangan tersebut adalah:

- a. *Distinctiveness*, konsep ini merujuk pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kondisi yang berbeda-beda.
- b. *Consistency*, suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang konsisten dari satu situasi ke situasi yang lain.
- c. *Consensus*, situasi yang membedakan perilaku seseorang dengan perilaku orang lain dalam menghadapi situasi yang sama.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori atribusi. Teori atribusi dikatakan sebagai penjelasan dari dalam dan dari luar tentang apa yang melatarbelakangi kebiasaan manusia. Teori ini menjelaskan dengan “kenapa” dan “apa” yang menyebabkan manusia mengerti akan sebuah kejadian, pertimbangan, atau tindakan yang mereka lakukan (Fatemi, *et al.*, 2012). Berawal dari psikologi sosial, teori atribusi konsisten pada penyebab kesuksesan dan kegagalan sebagai manusia. Persepsi berdasarkan kausalitas, daripada realitas, amat penting karena mereka memberikan pengaruh terhadap *mindset*, harapan seseorang, perasaan atau potensi untuk memperjuangkan sesuatu.

Alasan digunakannya teori atribusi dalam penelitian ini adalah karena ini merupakan penelitian tentang apa saja yang mempengaruhi kinerja seorang auditor. Ruang lingkup yang memengaruhi lebih difokuskan pada *Role Conflict*, *Role Ambiguity*, *Self Efficacy*, dan *Spiritual Quotient* terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bahan bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan yang disampaikan dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan, serta penyampaian seluruh hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

2.1.2 Standar Audit

Menurut Arens *et al.*, (2016), standar *auditing* adalah arahan yang harus dipatuhi auditor untuk membantu proses audit dan melaksanakan kewajiban profesionalnya saat mengaudit laporan keuangan. standar ini terdiri dari faktor-faktor seperti independensi dan kompetensi. persyaratan pelaporan dan bukti yang terkait dengan profesionalisme auditor dalam melaksanakan audit wajib. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah merilis lima standar profesi, salah satunya adalah standar audit. tiga kategori standar *auditing* adalah standar umum, standar kerja lapangan dan standar pelaporan. masing-masing kategori dijelaskan sebagai berikut:

1. Standar Umum

Kredensial auditor, serta karier pekerjaan auditor, secara langsung terkait dengan standar umum. tiga standar, yaitu: (1) Kompetensi (2) Independensi, dan (3) Profesionalisme, membentuk standar keseluruhan.

2. Standar kerja lapangan

Melakukan audit di lokasi pelanggan atau audit layanan lapangan terkait erat dengan standar layanan lapangan. Selain itu, norma kerja lapangan dipecahkan menjadi tiga kategori:

- a. Audit tunggal harus dilakukan dengan cara yang eksplisit dengan pengungkapan penuh bahwa pengawasan yang tepat.
- b. Pengetahuan struktur internal harus diperoleh untuk melakukan audit dan menentukan jangka waktu, lokasi dan ruang lingkup pekerjaan pengujian pada perusahaan klien.
- c. Untuk melakukan audit dengan baik, perlu menggunakan inspeksi, observasi, permintaan klarifikasi dan konfirmasi sebagai indikator utama yang menunjukkan keberhasilan sehubungan dengan catatan keuangan yang telah menjalani audit oleh auditor.

3. Pedoman Pelaporan

Melaporkan hasil ujian harus mematuhi kriteria ini. standar pelaporan terdiri dari empat persyaratan, antara lain:

- a. Jika laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum harus dinyatakan dalam laporan auditor.
- b. Skenario dimana prinsip akuntansi belum diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode berjalan (periode berjalan) dibandingkan dengan prinsip akuntansi untuk periode sebelumnya harus ditunjukkan dalam laporan keuangan auditor atau laporan audit.
- c. Kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipertimbangkan dengan tepat.

- d. Laporan auditor harus menyatakan bahwa opini tersebut tidak dapat diberikan atau menyertakan opini atas laporan keuangan secara keseluruhan. Jika pernyataan menyeluruh seperti itu tidak dapat diajukan, penjelasan harus diberikan.

Menurut aturan pelaporan, auditor harus mengatakan bahwa ia menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atau ia tidak menyatakan pandangannya atas laporan keuangan yang diaudit. Menurut SSA 700, ada dua kategori laporan auditor: laporan audit yang tidak diubah (opini tanpa modifikasian) dan laporan audit yang diubah (opini dengan modifikasi). Menurut SA 705, laporan auditor mungkin telah mengalami perubahan terhadap opini auditor, yaitu opini dengan modifikasi pengecualian, opini dengan modifikasi adverse (tidak wajar) dan opini dengan modifikasi *disclaimer* (tidak memberikan pendapat).

2.1.3 Ketepatan Pemberian Opini Audit

2.1.3.1. Pengertian Pemberian Opini Audit

Menurut Mulyadi (2014) bahwa opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Menurut Arens *et al* (2012) menyatakan opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Menurut Abdul Halim (2013) menyatakan bahwa opini audit adalah kesimpulan kewajaran atas informasi yang

telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran dan lengkap informasinya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit adalah suatu opini mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor sebagai laporan auditnya.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Opini Audit

Menurut Mulyadi (2014) bahwa terdapat 5 jenis opini yang diberikan diantaranya:

1. *Unqualified Opinion* (Opini Wajar Tanpa Pengecualian)

Laporan audit standar tanpa pengecualian diterbitkan bila kondisi-kondisi berikut terpenuhi:

- a. Semua laporan neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas sudah termasuk dalam laporan keuangan.
- b. Standar yang berkaitan dengan penugasan telah dipenuhi
- c. Bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul, dan auditor telah melaksanakan penugasan audit ini dengan cara yang memungkinkannya untuk menyimpulkan bahwa standar yang berkaitan dengan pekerjaan lapangan telah terpenuhi.
- d. Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal itu juga berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah tercantum dalam catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
- e. Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambahkan sebuah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

2. *Unqualified Opinion with Explanatory Language* (Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas)

Sesuai dengan kriteria audit yang lengkap dengan hasil yang memuaskan dan laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa penting atau wajib untuk memberikan informasi tambahan. Berikut adalah penyebab paling penting dari penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata pada laporan wajar tanpa pengecualian:

- a. Tidak adanya aplikasi yang konsisten dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).
- b. Keraguan yang substansial mengenai going concern.
- c. Auditor setuju dengan penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dirumuskan.
- d. Penekanan pada suatu hal atau masalah.
- e. Laporan yang melibatkan auditor lain.

3. *Qualified Opinion* (Opini Wajar Dengan Pengecualian)

Pendapat ini diterbitkan akibat pembatasan ruang lingkup audit atau kelalaian untuk mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan pendapat wajar dengan pengecualian dapat diterbitkan hanya apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar.

4. *Adverse Opinion* (Opini Tidak Wajar)

Pendapat tidak wajar digunakan hanya apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang material atau menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Laporan pendapat tidak wajar hanya dapat diterbitkan apabila auditor memiliki pengetahuan, setelah melakukan investigasi yang mendalam,

bahwa tidak ada kesesuaian dengan GAAP/PSAK. Hal ini jarang terjadi sehingga pendapat tidak wajar jarang sekali diterbitkan.

5. *Disclaimer of Opinion* (Menolak Memberikan Opini)

Menolak memberikan pendapat diterbitkan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar. Kebutuhan untuk menolak memberikan pendapat akan timbul apabila terdapat pembatasan ruang lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut Kode Perilaku Profesional antara auditor dengan kliennya. Kedua situasi ini menghalangi auditor untuk mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Pemberian opini audit didukung oleh faktor seperti skeptisme profesional dan integritas dalam pengumpulan dan menganalisa bukti-bukti audit. Auditor dituntut untuk memberikan opini dengan tepat, hal ini dikarenakan berpengaruh pada pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

2.1.3.3. Indikator Pemberian Opini Audit

Menurut Abdul Halim (2013), indikator ketepatan pemberian opini audit adalah sebagai berikut:

1. Merupakan kesimpulan dari informasi yang bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran.
2. Merupakan kesimpulan dari informasi yang lengkap.

2.1.4 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sherly (2019) menegaskan sistem informasi akuntansi sendiri dapat mempermudah kinerja auditor dalam melakukan praktik audit dan mempersingkat waktu auditor dalam menghasilkan laporan audit yang baik dan benar, namun

sistem informasi akuntansi juga memiliki kelemahan dan kelebihan dalam mempermudah kinerja seseorang. Hal tersebut membuat pro dan kontra di kalangan masyarakat bahkan tidak terkecuali bagi auditor dalam melaksanakan penugasannya. Oleh sebab itu sistem informasi akuntansi bagi auditor menjadi pertimbangan. Auditor harus independen ketika melakukan praktik audit, hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dimana terdapat suatu kemungkinan bagi seorang auditor untuk bersikap secara independen ketika menemukan serta melaporkan adanya suatu kesalahan yang ada di dalam sistem akuntansi klien.

Sari (2015) mendefinisikan opini auditor yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja klien akan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk perusahaan. Kualitas audit yang baik sistem informasi akuntansi yang akurat dapat menunjang opini auditor untuk mengungkapkan nilai kewajaran dari suatu laporan keuangan perusahaan klien. Auditor yang memiliki pengalaman yang lama dalam masa penugasan akan mampu memberikan opini yang tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Sistem informasi yang akurat serta kualitas audit yang handal dapat memfasilitasi opini audit dimana seorang auditor memberikan pendapatnya mengenai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak klien sesuai dengan sistem informasi akuntansi yang klien terapkan dan peraturan akuntansi secara umum. Ketika sistem informasi akuntansi dan kualitas audit dikatakan baik maka akan mempermudah auditor ketika memberikan opini audit. Laporan audit yang dihasilkan dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit serta berisi hal yang sesuai dengan yang ada di lapangan tersebut dapat dipublikasikan

kepada masyarakat sebagai referensi dan panduan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk perusahaan klien.

2.1.4.2 Indikator Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahatmyo (2014) bahwa indikator kualitas sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Efisiensi.
2. Akurat dan *up to date* terhadap catatan perusahaan.
3. Meningkatkan kualitas produk dan jasa.
4. Perencanaan (penyusunan anggaran) dan pengendalian.

Berdasarkan hasil pemikiran tersebut maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu efisiensi, keakuratan dan *up to date* catatan perusahaan, meningkatkan kualitas produk serta perencanaan (penyusunan anggaran) dan pengendalian.

2.1.5 Kualitas Audit

2.1.5.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut Sihombing (2021), kualitas audit sangat penting dan semakin baik kualitas audit yang diterapkan, maka akan semakin mudah untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan memadai yang juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh laporan keuangan itu sendiri. Auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit akan melakukan pemeriksaan sistematis terhadap sistem mutu sebagai bagian dari audit mutu ISO. Auditor sendiri memperhitungkan kualitas audit yang terjadi ketika bekerja sesuai dengan standar profesional yang diterima, dapat mengevaluasi risiko bisnis entitas yang diaudit dalam upaya mengurangi risiko litigasi, dapat membaca ketidakuasan entitas yang diaudit dan dapat merugikan reputasi auditor.

Amran (2019) mengklaim bahwa karena kualitas audit adalah ide yang rumit dan menantang untuk dipahami, kesalahan dalam menilai jenis dan kualitasnya sering terjadi. Menurut Clara (2019) bahwa indikator untuk mengukur kualitas audit yaitu :

1. Melaporkan semua kesalahan klien

Setiap kesalahan yang ditemukan saat memeriksa audit, auditor harus melaporkan kepada pimpinan atau rekan auditornya. Auditor tidak diperkenankan membenarkan pemeriksaan apabila ada ditemukan kesalahan dalam pemeriksaan.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

Auditor harus memahami ruang lingkup perusahaan yang akan diaudit jika tidak memahaminya maka tidak sepenuhnya memahami syarat sebagai auditor yang dapat mengaudit perusahaan klien tersebut. Auditor yang memahami ruang lingkup perusahaan audit yang akan memenuhi syarat untuk mengaudit perusahaan klien tersebut.

3. Berpedoman dalam prinsip *auditing* dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan klien

Semua pekerjaan yang diselesaikan untuk klien harus sesuai dengan standar pelaksanaan prosedur audit dan harus didasarkan pada aturan akuntansi klien yang digunakan dalam standar audit untuk laporan audit.

4. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Auditor harus menelusuri setiap perkataan atau opini yang diberikan klien sebagai sebuah pertanyaan. Hal tersebut harus dibuktikan sampai menjadi sebuah fakta dengan menelusuri sumber bukti yang memperkuat pernyataan tersebut.

5. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

Kualitas lain yang harus tertanam dalam diri auditor adalah kemampuan untuk membuat pilihan. Hal ini disebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kualitas audit.

Kesimpulannya kualitas audit merupakan hasil dari semua pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Kualitas audit dapat dilihat melalui opini yang diberikan oleh pimpinan KAP kepala klien yang diaudit.

2.1.5.2 Indikator Kualitas Audit

Menurut Tandiontong (2016:73) bahwa indikator kualitas audit adalah sebagai berikut : kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien, tercermin dari komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan *due professional care*.

Dalam IAPI (2016:4) dijelaskan bahwa indikator kualitas audit sebagai berikut: kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata kelola KAP dan kebijakan imbalan jasa.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka indikator untuk kualitas audit adalah kompetensi auditor, etika auditor, independensi auditor, penggunaan waktu oleh auditor, hasil inspeksi pihak eksternal, hasil inspeksi pihak internal, tata kelola auditor dan kebijakan imbalan jasa.

2.1.6 Pengetahuan Auditor

2.1.6.1 Pengertian Pengetahuan Auditor

Sucipto (2007) mendefinisikan pengetahuan auditor menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penugasan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisisan terhadap laporan keuangan perusahaan), pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan).

Pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan). Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Menurut Raharjo, 1998 dalam Fitriani (2012) bahwa pengetahuan auditor yang berkaitan dengan pemeriksaan audit yaitu :

1. Pengetahuan tentang penugasan teknis dan seluk beluk kewajiban audit.
2. Pengetahuan jenis-jenis dokumen dalam operasi perusahaan dan alur dokumen dalam operasi perusahaan.
3. Pengetahuan atas berbagai indikasi terjadinya kekeliruan dan kecurangan serta kemampuan auditor untuk menguasai sisi psikologis. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *general auditing*, *functional area*, *computer auditing*, *accounting issue*, *specific industri*, *general world knowledge* (pengetahuan umum) dan *problem solving knowledge* (Bedard & Michelene 1993 dalam Seni (2012).

2.1.6.2 Indikator Pengetahuan Auditor

Indikator pengetahuan auditor menurut Putri (2015) adalah:

1. Kemampuan auditor memahami informasi.

Sebagai seorang auditor, mereka harus dapat memahami seluk beluk penugasan yang didapatkan dari pendidikan formal seperti S1, S2, S3 dan kursus atau pelatihan yang diikutinya.

2. Kemampuan auditor menerapkan informasi.

Auditor dapat mengikuti perkembangan isu-isu akuntansi terbaru, dengan demikian auditor dapat dengan mudah menerapkan informasi yang mereka dapatkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

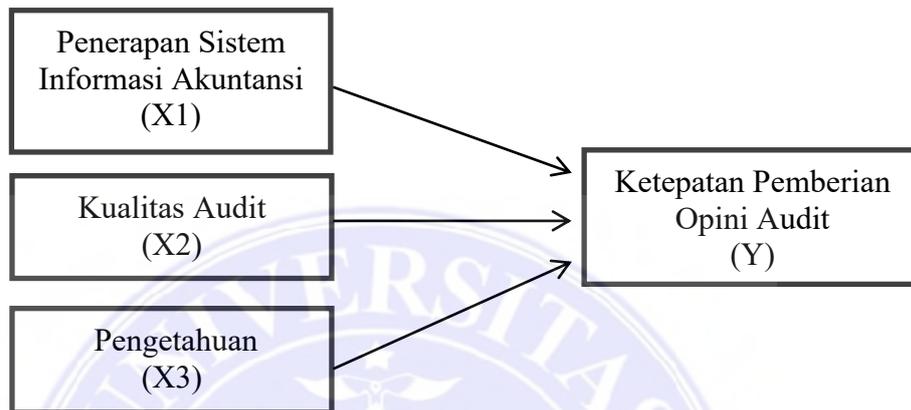
Maraknya penelitian ketepatan pemberian opini audit yang dilakukan oleh peneliti untuk menjabarkan bagaimana setiap faktor-faktor dapat mempengaruhi baik atau tidaknya suatu ketepatan pemberian opini audit dalam memberikan opini pada perusahaan yang harus dipublikasi oleh auditor. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas ketepatan pemberian opini audit.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurmalasari (2017)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Keahlian, Pengetahuan, Etika dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit dengan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, keahlian, pengetahuan, etika dan gender berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan skeptisme profesional auditor sebagai variabel intervening
2	Marheni (2018)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit dan independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
3	Siregar (2019)	Pengaruh Kompetensi dan Keahlian terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan keahlian berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4	Triono (2021)	Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Semarang	Keahlian auditor berpengaruh terhadap audit judgment. pengetahuan auditor berpengaruh terhadap audit judgment. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment.
5	Molasnov (2022)	Pengaruh Etika Profesi dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor Eksternal pada Kantor Akuntan publik (Studi Kasus KAP Gifar & Ambri)	Secara parsial etika profesi dan skeptisisme tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Secara simultan etika profesi dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.
6	Abbas dan Basuki (2021)	Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Banten	Pengetahuan akuntansi dan audit secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit
7	Sari (2015)	Analisis Perancangan Sistem Informasi Akunansi Perusahaan Dagang dengan Metode Rapid Application Development	Pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini yang tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada
8	Suhartati dan Wijanto (2013)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Audit terhadap Penentuan Opini Audit	Penerapan SIA dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penentuan opini audit.
9	Sutrisno dan Fajarwati (2014)	Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisme Profesional Auditor	Pengalaman dan keahlian berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit.
10	Gultom, Thezar Hasibuan dan Ananda (2024)	Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan)	Akuntabilitas, pengalaman Auditor dan objektivitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini, variabel independen yang digunakan adalah penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan pemberian opini Audit.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis ini merupakan jawaban atau dugaan sementara dari rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis ini nantinya akan diuji, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Menurut Flood (2015), perkembangan teknologi pada jaman sekarang memiliki pengaruh yang menjadikan teknologi berperan penting terhadap sistem informasi akuntansi di dalam sebuah badan usaha. Pengaruh yang dapat dilihat yaitu poses data yang mengalami adanya perubahan dari yang bersifat manual ke suatu sistem berbasis komputerisasi. Perubahan tersebut berpengaruh terhadap pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi seperti peningkatan jumlah

data dan kualitas informasi yang dihasilkan. Proses perkembangan akuntansi baik secara manual maupun berbasis komputerisasi dalam menghasilkan laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap proses audit dalam menghasilkan opini audit, dimana auditor membutuhkan informasi berupa database yang berisikan laporan keuangan klien. Perkembangan yang dilakukan ini dapat disebut sebagai sistem informasi akuntansi, dimana hal ini diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas dan mempermudah penggunaannya untuk menghasilkan suatu informasi berupa laporan keuangan yang disusun oleh klien. Sistem informasi saat ini memiliki peran penting dalam suatu perusahaan terutama bagi manajemen perusahaan dalam mengelola informasi keuangan yang dituangkan ke dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). PABU merupakan sebuah prinsip yang menjelaskan standard akuntansi yang digunakan suatu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi yang memadai dapat memberikan dampak bagi pemberian opini audit dalam memberikan kemudahan dan keakuratan data yang merupakan suatu bukti audit ketika melakukan proses audit. Sistem informasi yang semakin berkembang membuat banyak perusahaan bersaing dalam penyajian laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi.

Menurut Wijanto (2014) sistem informasi akuntansi yang benar dan baik akan memberikan kemudahan dan efisiensi yang dapat membantu auditor dalam melakukan proses audit seperti pengumpulan bukti audit dan data-data yang diperlukan auditor untuk pemberian opini audit. Namun terkadang beberapa

perusahaan masih memiliki sistem informasi akuntansi yang kurang handal dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai, sehingga auditor masih mengalami hambatan dalam pengumpulan bukti audit. Perusahaan yang memiliki skala besar belum tentu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan sering kali menyalahgunakan informasi akuntansi demi kepentingan beberapa pihak. Fenomena tersebut menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menghasilkan laporan keuangan dan menghambat auditor ketika memberikan opini audit yang akan berdampak bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi juga membantu auditor dalam mengenali proses bisnis klien melalui sistem yang diterapkan oleh klien selain dari laporan keuangan yang disajikan oleh klien.

H1: Penerapan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit

2.4.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap ketepatan Pemberian Opini Audit

Menurut Sihombing (2012), kualitas audit sangat penting, dan semakin baik kualitas audit yang diterapkan, maka akan semakin mudah untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan memadai yang juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh laporan keuangan itu sendiri. Auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit akan melakukan pemeriksaan sistematis terhadap sistem mutu sebagai bagian dari audit mutu ISO. Auditor sendiri memperhitungkan kualitas audit, yang terjadi ketika bekerja sesuai dengan standar profesional yang diterima, dapat mengevaluasi risikobisnis entitas yang diaudit dalam upaya mengurangi risiko litigasi, dapat membaca ketidakpuasan entitas yang diaudit dan dapat merugikan reputasi auditor.

Amran (2019) mengklaim bahwa karena kualitas audit adalah ide yang rumit dan menantang untuk dipahami, kesalahan dalam menilai jenis dan kualitasnya sering terjadi. Menurut Clara (2019) indikator berikut dapat digunakan untuk mengukur variabel kualitas audit yaitu :

1. Melaporkan semua kesalahan klien

Setiap kesalahan yang ditemukan saat pemeriksaan audit, auditor harus melaporkan kepada pimpinan atau rekan auditornya. Auditor tidak diperkenankan membenarkan pemeriksaan apabila ada ditemukan kesalahan dalam pemeriksaan.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

Auditor harus memahami ruang lingkup perusahaan yang akan diaudit jika tidak memahaminya maka tidak sepenuhnya memenuhi syarat sebagai auditor yang dapat mengaudit perusahaan klien tersebut. Auditor yang memahami ruang lingkup perusahaan audit yang akan memenuhi syarat untuk mengaudit perusahaan klien tersebut.

3. Berpedoman pada prinsip *auditing* dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan klien

Semua pekerjaan yang diselesaikan untuk klien harus sesuai dengan standar pelaksanaan prosedur audit dan harus didasarkan pada aturan akuntansi klien yang digunakan dalam Standar Audit untuk Laporan Audit.

4. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Auditor harus menelusuri setiap perkataan atau opini yang diberikan klien sebagai sebuah pernyataan. Hal tersebut harus dibuktikan sampai menjadi

sebuah fakta dengan menelusuri sumber bukti yang memperkuat pernyataan tersebut.

5. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Kualitas lain yang harus tertanam dalam diri auditor adalah kemampuan untuk membuat pilihan. Hal ini disebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Watkins *et al.*, (2018) *Government Accountability Office (GAO)* mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Standar audit menjadi bimbingan dan ukuran kualitas kinerja auditor. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah diterapkan. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Permenpan Nomor. PER/05/M.PAN/03/2008 yang terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan, beserta standar tindak lanjut audit kinerja.

Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi untuk melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan seksama agar pengumpulan dan penilaian temuan audit dapat dilakukan dengan objektif. Auditor tidak menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak perlu dipertanyakan lagi. Terdapat empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu: (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga

reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan cenderung klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga (Alim dkk, 2018). Kesimpulannya kualitas audit merupakan hasil dari semua pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Kualitas audit dapat dilihat melalui opini yang diberikan oleh pimpinan KAP kepada klien yang diaudit.

H2 : Kualitas audit mempengaruhi pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit

2.4.3 Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Auditor memerlukan tingkat pengetahuan tertentu untuk dapat memberikan jasa audit yang kompeten bagi kliennya. Pengetahuan tersebut dapat diperolehnya melalui pembelajaran dalam perguruan tinggi, mengikuti pelatihan, membaca bukubuku atau jurnal-jurnal, maupun dari pengalamannya. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan. Pengetahuan merupakan salah satu kunci keefektifan kerja (Herawaty dan Susanto, 2009).

Mardisar dan Sari (2007) menyatakan bahwa besarnya usaha yang dicurahkan oleh seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan berbeda-beda

sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja. Kualitas hasil kerja auditor yang baik akan menghasilkan pemberian opini yang tepat pula.

Penelitian Kautsarrahmelia (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Setiap tindakan dan keputusan yang diambil auditor dalam melakukan audit adalah berdasarkan pengetahuan akuntansi dan auditing yang dimiliki oleh seorang auditor. Hal itu dikarenakan pekerjaan tersebut tidak lepas dari akuntansi dan auditing maka pengetahuan yang baik tentang akuntansi dan auditing merupakan syarat yang utama, sebab auditor tidak akan dapat menjalankan pekerjaan tersebut tanpa dilandasi dengan pengetahuan yang baik.

H3 : Pengetahuan auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit

2.4.4 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit, dan Pengetahuan Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit, dan Pengetahuan bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya ketiga faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat.

Menurut Wijanto (2014) sistem informasi akuntansi yang benar dan baik akan memberikan kemudahan dan efisiensi yang dapat membantu auditor dalam melakukan proses audit seperti pengumpulan bukti audit dan data-data yang diperlukan auditor untuk pemberian opini audit. Namun terkadang beberapa perusahaan masih memiliki sistem informasi akuntansi yang kurang handal dalam

menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai, sehingga auditor masih mengalami hambatan dalam pengumpulan bukti audit. Perusahaan yang memiliki skala besar belum tentu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan sering kali menyalahgunakan informasi akuntansi demi kepentingan beberapa pihak.

Menurut Sihombing (2012), kualitas audit sangat penting, dan semakin baik kualitas audit yang diterapkan, maka akan semakin mudah untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan memadai yang juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh laporan keuangan itu sendiri. Auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit akan melakukan pemeriksaan sistematis terhadap sistem mutu sebagai bagian dari audit mutu ISO. Auditor sendiri memperhitungkan kualitas audit, yang terjadi ketika bekerja sesuai dengan standar profesional yang diterima, dapat mengevaluasi risiko bisnis entitas yang diaudit dalam upaya mengurangi risiko litigasi, dapat membaca ketidakpuasan entitas yang diaudit dan dapat merugikan reputasi auditor.

Sucipto (2007) mendefinisikan pengetahuan auditor menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penugasan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisisan terhadap laporan keuangan perusahaan), pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan).

H4 : Penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus menentukan desain penelitian melalui metode yang akan dipergunakan dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan serangkaian cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan data tersebut dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan terhadap suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat dipergunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi adanya masalah dalam sebuah penelitian.

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kasual. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivism (mengandalkan empirisme), yang akan dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel pada suatu penelitian, dengan analisis data yang bersifat numerik (statistic) yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme sendiri didefinisikan sebagai filsafat yang mengandalkan empirisme atau berdasarkan penemuan dan pengamatan yang dialami secara nyata, atau bukan hanya sekedar asumsi atau logika semata. Dan data yang konkret pada penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka yang menjadi penentu nomor untuk menentukan asumsinya (Thabroni, 2021). Dan pendekatan asosiatif kasual didefinisikan sebagai rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel ataupun lebih, yang mana hubungan kasual ini sendiri bersifat sebab akibat.(Sugiyono, 2019).

Dengan demikian peneliti ini akan membahas terkait pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1) Kualitas Audit (X2) dan Pengetahuan (X3) Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) pada kantor akuntan publik di kota Medan.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi tersebut akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Medan, Sumatera Utara.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai pada bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024. Berikut ini merupakan pemaparan terkait rincian waktu penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2024				2025							
		Mar	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr		
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■										
3	Revisi			■									
4	Seminar Proposal				■								
5	Pengumpulan Data					■							
6	Analisis Data						■						
7	Penyusunan Laporan Akhir							■					
8	Revisi								■				
9	Seminar Hasil									■			
10	Pengajuan Sidang Meja Hijau										■		

Sumber : Peneliti (2023)

3.2 Defenisi Operasional

Nurdin dan Hartati (2019) mengemukakan bahwa defenisi operasional merupakan serangkaian defenisi variabel penelitian secara operasional yang dipaparkan berdasarkan karakteristik yang diamati dengan tujuan peneliti akan

melakukan observasi secara teliti dan akurat terhadap suatu objek fenomena yang ada pada sebuah penelitian. Adapun defenisi operasional pada variabel penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem informasi akuntansi sendiri dapat mempermudah kinerja auditor dalam melakukan praktik audit dan mempersingkat waktu auditor dalam menghasilkan laporan audit yang baik dan benar .namun sistem informasi akuntansi juga memiliki kelemahan dan kelebihan dalam mempermudah kinerja seseorang (Sherly, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi. 2. Akurat dan <i>up to date</i> terhadap catatan perusahaan. 3. Meningkatkan kualitas produk dan jasa. 4. Perencanaan (penyusunan anggaran) dan pengendalian. 	Ordinal
2	Kualitas Audit (X2)	Kualitas audit adalah kualitas yang dihasilkan oleh seorang akuntan publik (auditor) dalam menentukan pelanggaran saat melaksanakan tugas dan proses audit serta tidak menyembunyikan temuan audit. (Clara, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi auditor 2. Etika dan independensi 3. Penggunaan waktu 4. Kepatuhan terhadap standar audit. 	Ordinal
3	Pengetahuan (X3)	Pengetahuan auditor menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penugasan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisan terhadap laporan keuangan perusahaan),pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan). (Sucipto, 2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan auditor memahami informasi 2. Kemampuan auditor menerapkan informasi. 	Ordinal
4	Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)	Seberapa akurat dan tepat auditor dalam memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan (Fadlilah, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar. 2. Kualitas keputusan yang diambil. 3. Kompeksitas kerja 4. Kepatuhan auditor terhdap standar dan etika profesionalnya. 	Ordinal

Sumber : Data Olahan Peneliti (2020)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Handayani (2020) mengemukakan bahwa populasi merupakan totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti dengan adanya persamaan ciri, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, maupun sesuatu yang akan diteliti. Adapun populasi yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Peneliti mengambil populasi sebanyak 20 KAP berdasarkan data verifikasi yang ada pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Populasi Auditor Pada KAP di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor	Jumlah Sampel
1	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	Jl. Belitung No. 41B (061) 4551327,4531185	10	3
2	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	Jl. Masjid No. Kel,Tj. Rejo, Perumahan Taman Kyoto Blok B No. 23	12	3
3	KAP Darwin S. Meliala	Jl. Lembong No. 27 (061)8211935	15	4
4	KAP Erwin, Zikir dan Togar	Kawasan Niaga Citra Garden, Blok A5 No. 31 (061)8220566	13	4
5	KAP Sabar Setia	Jl. Prof. H. M. Yamin, SH No. 41Y (061)4560026,4516778	8	2
6	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No. 2H/14 (061)41497	12	3
7	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Jl. Stasiun Kreta Api No. 3-4 (061)4528720	8	2
8	KAP Drs. Syahrin Batubara	Jl. Sisingamangaraja No. 253A (061)7853820	8	2
9	KAP Drs. Tarmizi Taher	Jl. STM Gang Arifin No. 28A (061)7860273	12	3
10	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Jl. Brig. Jend. Katamso No. 20G (061) 4518891	18	5
11	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	Jl. Gaharu Simpang Bambu 3 lantai 2 No. 138	8	2
12	KAP Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma dan Rekan (Cab)	Sei Silau Blok B/Helan No.23 (061)8225186	10	3
13	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	Jl. S. Parman No. 56 (061)4520350	10	3
14	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan (Cab)	Jl. Sunggal No. 173/139A (061)77861296	15	4
15	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan (Cab)	Jl. Jamin Ginting (061)75022990	15	4

16	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab) Komplek Setia Budi Bisnis Point Blok CC-06	Komplek Setia Budi Bisnis Point Blok CC-06	20	6
17	KAP Hedrawinata Eddy Sudharta dan Tanzil (Cab)	Kreston Building (061)4557925,4157295	10	3
18	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak,CA,CPA	Jl. Kalimantan No. 4 (061)4574918	15	4
19	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	Jl. Perkutut Komp. Millenium Garden Blok A-8 (061)8461658	10	3
20	KAP Drs. Katio dan Rekan	Jl. Sei Musi No. 31 (061)4157460	15	4
Jumlah			244	71

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019:127) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi sejumlah elemen dari total keseluruhan populasi yang diteliti untuk dijadikan sample pada sebuah penelitian, dan memahami berbagai ciri atau karakteristik dari subjek yang akan dijadikan sampel, yang kemudian akan dilakukan generalisasi dari elemen populasi tersebut.

Menurut Sekaran (2017: 123) “sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang karakteristiknya hendak diteliti atau diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi”. Populasi pada penelitian ini tergolong besar, sehingga penentuan populasi yang besar dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Besar ukuran populasi

d = Nilai presisi 10 %

Tingkat kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi, di sini ditetapkan sebesar 10 % (karena populasi besar), sehingga dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{244}{1 + (244 \times (0,10)^2)}$$

$$n = \frac{244}{1 + 2,44}$$

$$n = 70,93 \text{ (dibulatkan menjadi 71).}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 71 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada *positivistic* (data konkrit), dimana data penelitian yang dikumpulkan merupakan data yang berbentuk angka-angka yang kemudian akan diukur menggunakan statistik sebagai alat perhitungan, berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diteliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan berdasarkan hipotesis yang diuji (Sugiyono, 2018).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan dan menjadi sumber informasi mengenai penelitian terkait.

a. Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan cara responden penelitian memberikan data yang diperlukan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau dari tempat objek penelitian yang menjadi lokasi berlangsungnya penelitian. Peneliti menggunakan hasil kuesioner yang diterima dari responden (sampel) mengenai topik penelitian sebagai data primer pada penelitian ini.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, semisal sumber informasi yang berasal dari buku-buku, *website*, jurnal, dan lainnya (Sugiyono, 2018).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena memiliki tujuan untuk menemukan data dan mengumpulkan data tersebut yang kemudian akan menentukan keberhasilan atau tidaknya sebuah penelitian. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan penyebaran kuesioner (angket) kepada responden yang didalamnya terdapat seperangkat pernyataan tertulis untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari responden terkait.

Skala pengukuran yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi dari seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena social di suatu lokasi penelitian (Sugiyono, 2018). Melalui skala ordinal ini,

variabel penelitian akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Berikut ini adalah 5 tingkatan skala yang menjadi opsi pilihan responden sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Jawaban Kuesioner

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang kemudian di urutkan ke dalam bentuk pola, kategori, maupun satuan uraian dengan tujuan untuk mendapatkan dan menemukan tema dan dirumuskanlah hipotesis sesuai yang disarankan oleh hasil data (Moleong dan Setiawan, 2023).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghonzali, 2018). Gambaran data yang diperoleh menunjukkan nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel independen sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan audit serta variabel dependen yaitu ketepatan pemberian opini audit.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat pengukur untuk melihat sah atau tidaknya sebuah kuesioner karena dianggap valid apabila pernyataan pada sebuah kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2019).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai dari r hitung dengan nilai dari r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dan pengujian menggunakan uji dua arah (*2-tailed*) dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05 (5%). Berikut ini merupakan berikut:

1. Apabila nilai r-hitung \geq r-tabel (uji 2 arah dengan sig. 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan dinyatakan valid dan layak untuk dipergunakan sebagai instrument penelitian.
2. Apabila nilai r-hitung \leq r-tabel (uji 2 arah dengan sig. 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tidak valid dan tidak layak untuk dipergunakan sebagai instrument penelitian.

3.6.3 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu alat ukur untuk menguji kuesioner yang terdiri dari indikator dari variabel atau konstruk yang bertujuan untuk mengukur kehandalan kuesioner tersebut dengan memastikan apakah kuesioner tersebut dapat dipergunakan untuk memperjelas penelitian yang sedang dilakukan pengujian olehnya (Ghozali, 2020). Sebuah kuesioner dapat dinyatakan reliable apabila jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan mendapatkan hasil yang stabil serta konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk menguji kerealibilitas suatu instrument penelitian, dipergunakanlah uji *Cronbach Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 (60%), maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner reliable dan konsisten sehingga dapat dipergunakan sebagai instrument pada penelitian ini.
2. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,6 (60%), maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner tidak reliable dan tidak konsisten sehingga tidak dapat dipergunakan sebagai instrument pada penelitian ini.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji asumsi klasik merupakan metode statistik pada analisis regresi linier berganda yang pengujiannya dilakukan dengan tujuan untuk menilai ada atau tidaknya masalah asumsi klasik pada metode regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS). Selain itu, dilakukannya pengujian asumsi klasik terhadap model regresi berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi pada sebuah penelitian dinyatakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan tepat atau justru menunjukkan hubungan yang sebaliknya.

Uji asumsi klasik pada penelitian tersiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi yang dihasilkan terdistribusi dengan normal atau tidak terhadap data dari variabel independen atau variabel dependen karena pada hakikatnya, persamaan regresi akan dikatakan baik jika memiliki data yang terdistribusi dengan normal (Sugiyono, 2019).

Untuk melihat apakah data dari persamaan regresi yang dihasilkan telah terdistribusi dengan normal, penelitian akan dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan yaitu uji histogram, uji *probability plot*, dan uji Kolmogorov Smirnov.

Adapun kriteria untuk pengujian normalitas pada pendekatan uji Kolmogorov Smirnov yang dikemukakan oleh Santoso (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan terdistribusi dengan normal.

2. Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tidak terdistribusi dengan normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), yang mana dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen penelitian sehingga apabila ditemukan adanya gejala multikolinieritas pada model regresi maka koefisien regresi variabel diduga adanya kesalahan yang tidak terduga (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan kriteria yang dikemukakan oleh Ghozali, 2017) yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak dikemukakan gejala multikolinieritas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi ditemukan adanya gejala multikolinieritas.

3.7.3 Uji Autokorelasi

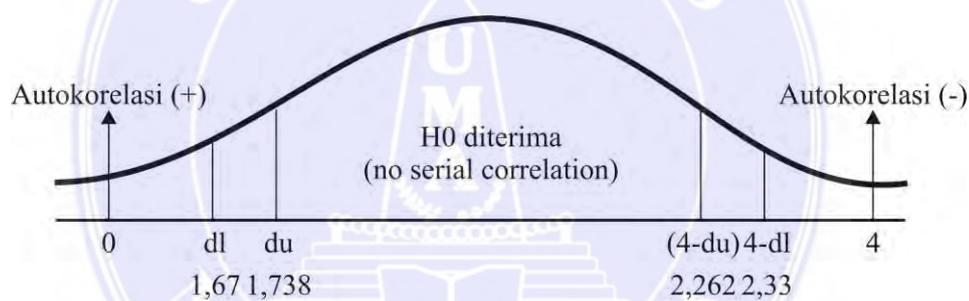
Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali 2016,110).

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson.

Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu(Sujarweni 2016, 232) :

1. Jika $0 < d < dl$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dl < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif
3. Jika $2 < d < 4 - du$ atau $du < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

Untuk lebih jelasnya daerah penenerimaan uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1.
Diagram Durbin – Watson

Dimana :

- $0 < dw < dl$: ada korelasi positif
- $dl < dw < du$: tidak ada autokorelasi positif
- $4 - dl < dw < 4$: ada korelasi negatif
- $du < dw < 4 - du$: tidak ada korelasi positif atau negatif
- $dl \leq dw \leq du$: pengujian tidak bisa disimpulkan (*inconclusive*)
- $(4 - du) \leq dw \leq (4 - dl)$: pengujian tidak bias disimpulkan (*inconclusive*)

3.7.4 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Dilakukan bahwa model regresi

yang baik adalah model regresi yang terhindar atau terbatas dari gejala heteroskedastisitas.

Adapun pengujian yang dianggap paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu melalui uji Glejser dengan cara meregresi absolut residual. Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas pada pengujian glejser yaitu sebagai berikut yang dikemukakan oleh Ghozali (2018):

1. Apabila nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbatas dari gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.7.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel independen (Priyatno, 2018). Adapun rumus model persamaan regresi berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Ketepatan Pemberian Opini Audit)

X1 = Variabel Bebas (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi)

X2 = Variabel Bebas (Kualitas Audit)

X3 = Variabel Bebas (Pengetahuan)

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

ε = Error (Tingkat kesalahan)

3.8 Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau justru sebaliknya terhadap variabel dependen pada sebuah penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun tingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 95% ($\alpha = 0,05$), dengan demikian akan diambil kesimpulan apakah H_a diterima dan H_0 ditolak atau justru sebaliknya.

Adapun kriteria penilaian yang dipergunakan pada uji t untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah kedua atau lebih variabel independen secara simultan (secara bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun tingkat keyakinan pada penelitian ini yaitu 95% ($\alpha = 0,05$), dengan demikian akan diambil kesimpulan apakah H_a diterima dan H_0 ditolak atau justru sebaliknya. Pengujian statistik yang dipergunakan pada uji simultan (uji F) yaitu *Analysis Of Variance* (ANOVA).

Adapun kriteria penilaian yang dipergunakan pada uji F untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

Analisis determinasi merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan ketentuan semakin besar atau mendekati 1 nilai koefisien determinasi yang dihasilkan, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun apabila nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan memiliki nilai mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Di bawah ini dipaparkan terkait asumsi koefisien determinasi (R^2) yaitu:

Tabel 3.5.
Interval Koefisien Determinasi (R^2)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,10 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis serta hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan dengan nilai t-hitung sebesar sebesar $4,181 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,980.
2. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan dengan nilai t-hitung sebesar $3,943 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,980.
3. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan dengan nilai t-hitung sebesar $2,884 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,980.
4. Sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan nilai nilai F-hitung sebesar $44,355 > F\text{-tabel}$ (2,74). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,650 atau 65 %.

5.2 Saran

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan harus mengerti SIA sehingga dapat membuat penyusunan laporan keuangan terintegrasi dan berguna bagi pengguna laporan keuangan.
2. Pada penelitian ini variabel yang diteliti hanya mencakup penerapan Sistem Informasi Akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan auditor. Untuk peneliti

selanjutnya disarankan dapat menambahkan jumlah variabel-variabel independen lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit, sehingga dengan semakin banyak jumlah variabel yang digunakan akan menunjukkan hasil penelitian yang lebih dapat memprediksi faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit.

3. Pengumpulan data di dalam penelitian hanya menggunakan kuesioner sehingga data yang diperoleh belum dapat merepresentasikan secara keseluruhan mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan wawancara kepada auditor sehingga jawaban yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. D. dan Basuki. (2021). Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Banten. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No.2 : 1 – 13.
- Altiyani, M. D., dan Istutik. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Debt Default Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 18(1): 487–499.
- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C dan Santosa, M. E. S. 2021. Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma* Vol. 3(1): 368–379.
- Chairina, F dan T. Whartaty. 2019. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKPD Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, Vol. 11 (1): 31.-39.
- CNN Indonesia. (2020). *Kronologi Kasus Jiwasraya Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi*. Jakarta.
- Emrinaldi, J. N. dan Wahyudi, D.P. (2014). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Auditor dan Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Pertimbangan Materialitas dan Skeptisme Profesional Auditor. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*.
- Faris, F., Said, D., & Kartini. (2021). The Effect of Emotional Intelligence in the Relationship between Auditor's Characteristic and Work Pressure on Auditor's Ability to Detect Fraud (Study at West Sulawesi BPKP Office). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(1) : 248 – 259.
- Fitriani, N. A. dan Zulaikha. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*: 1-13.
- Flood (2017). *Wiley GAAP: Interpretation and Application of Generally Accepted Accounting Principles*. Wiley and Sons. Inc.
- Ginting, S dan E. Fransisca. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. ISS : 2307-3806.

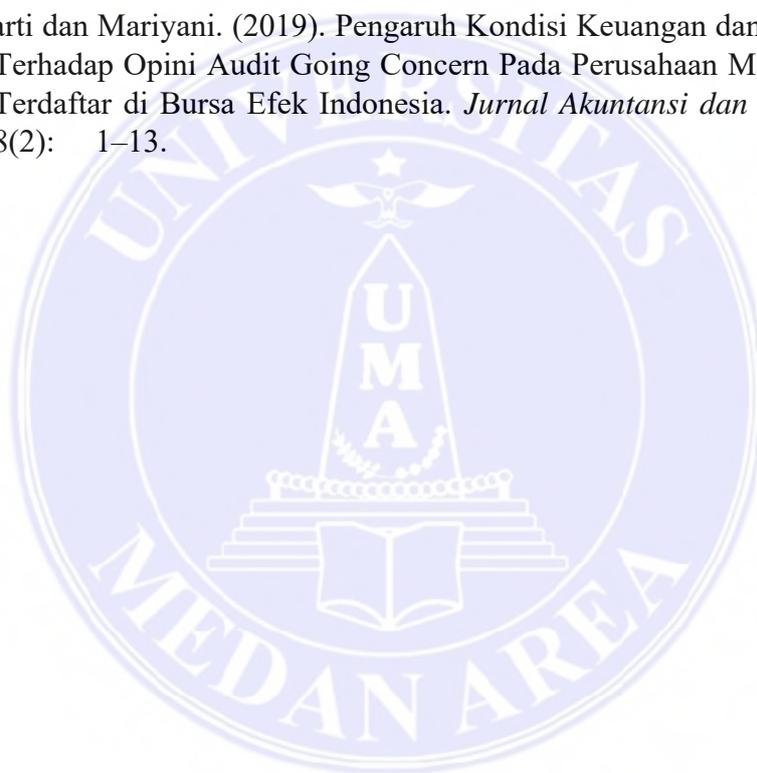
- Gultom Elisabeth Elfrida, Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan dan R. F. Ananda. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan). *Adidaya Jurnal Multidisiplin* Vol. 2(1): 25-40.
- Hidayah, S. N. dan A. Afandi. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern. *ARBITRASE Journal of Economics and Accounting* Vol. 4(3): 276-283.
- Meilani, P. W. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *ESENSI Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.4, No.3 : 7-16.
- Munandar, I. A. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kerjasama Tim dan Pengendalian Internal terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Koperasi Yang Terdaftar di Kota Tangerang. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Nurmalasari, D. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Keahlian. Pengetahuan, Etika, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit: Dengan Skeptisisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, Vol 2(1): 1 – 8.
- Pratini, I. G. A., A. Pratiwi dan I. B. P. Astika. (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8550.5(2): 470-482.
- Rahman, A dan T. Suhartati. (2012). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Audit terhadap Penentuan Opini Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 11(2): 77-86.
- Saraswati, C. I. P., N. M. Sunarsih dan I. A. B. Munidewi. (2023). Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Etika, Independensi, Situasi Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* Vol. 5(2): 403-412.
- Sari, R. K. (2015). Analisis Perancangan Sistem Informasi Akunansi Perusahaan Dagang dengan Metode Rapid Application Development. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Suhartati, T. dan S. H. Wijayanto. (2013). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Audit terhadap Penentuan Opini Audit. Jakarta : Politeknik Jakarta.

Sutrisno dan D. Fajarwati. (2014). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisme Profesional Auditor. *e-journal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bekasi*.

Tawaqal, I dan Suparno. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jimeka* Vol. 2(4): 125-135.

Tuanakotta, T. M. (2015). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Yusriwanti dan Mariyani. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 8(2): 1–13.



Lampiran 1. Kuesioner

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KUALITAS AUDIT
DAN PENGETAHUAN TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI
AUDIT (Studi Kasus Kantor Akuntan di Kota Medan)**

Karakteristik Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	Efisiensi					
1	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan efisiensi waktu dalam proses peng- <i>input</i> -an data sampai penyajian data					
2	Sistem Informasi Akuntansi memberikan kualitas informasi yang efisien sesuai dengan tujuan penggunaannya					
	Akurat dan up to date terhadap catatan perusahaan					
3	Sistem menyediakan informasi terformat yang tepat waktu, saling terkait dan akurat					
4	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi meningkatkan keakuratan pekerjaan					
	Meningkatkan kualitas produk dan jasa					
5	Sistem informasi akuntansi di perusahaan menghasilkan informasi yang akurat					
6	Sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat menghasilkan laporan yang tepat.					
	Perencanaan (penyusunan anggaran) dan pengendalian					
7	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat melakukan penyusunan anggaran dan pengendalian menjadi lebih mudah.					
8	Sistem perencanaan yang dilakukan menjadi semakin efektif dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi					

KUALITAS AUDIT (X2)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Kompetensi Auditor						
1	Saya selalu memiliki komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit					
2	Auditor memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.					
3	Auditor memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi					
Etika dan Independensi						
4	Saya berupaya tetap bersikap independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien					
5	Dalam menjalankan pekerjaan saya lebih mementingkan kepentingan umum dari kepentingan pribadi.					
6	Saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, saya selalu bersikap objektif.					
Penggunaan Waktu						
7	KAP dan rekan perikatan menerbitkan laporan yang tepat sesuai dengan kondisinya.					
8	Dalam melakukan proses audit, saya mengalokasikan waktu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.					
9	Saya dapat mengelola waktu saat menghadapi anggaran waktu audit yang ketat.					
Kepatuhan terhadap Standar Audit						
10	Dalam melakukan audit, saya selalu mengikuti standar audit ketentuan IAPI tentang independensi profesional auditor					
11	Dalam melakukan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang berlaku.					

PENGETAHUAN (X3)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Kemampuan auditor memahami informasi						
1	Saya memahami standar pemeriksaan yang berlaku dalam melakukan audit laporan keuangan					
2	Saya memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidang audit					
3	Saya memiliki pengetahuan tentang lingkungan entitas					
4	Saya memiliki keterampilan berkomunikasi secara efektif					
5	Pengetahuan akuntansi dapat membantu auditor mengetahui kekeliruan di suatu perusahaan berikut penyelesaiannya					
6	Semakin banyak pengetahuan akuntansi yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam menganalisis setiap permasalahan yang ada					
Kemampuan auditor menerapkan informasi						
7	Pengetahuan auditing sangat menunjang ketepatan pemberian opini audit					
8	Pengetahuan dan pengalaman praktik auditing mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit					
9	Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat.					
10	Pengetahuan auditing dapat membantu auditor mengetahui kekeliruan di suatu perusahaan berikut penyelesaiannya					
11	Semakin banyak pengetahuan auditing yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam menganalisis setiap permasalahan yang ada					
12	Pengetahuan auditing membantu auditor dalam mempertajam analisis masalah					

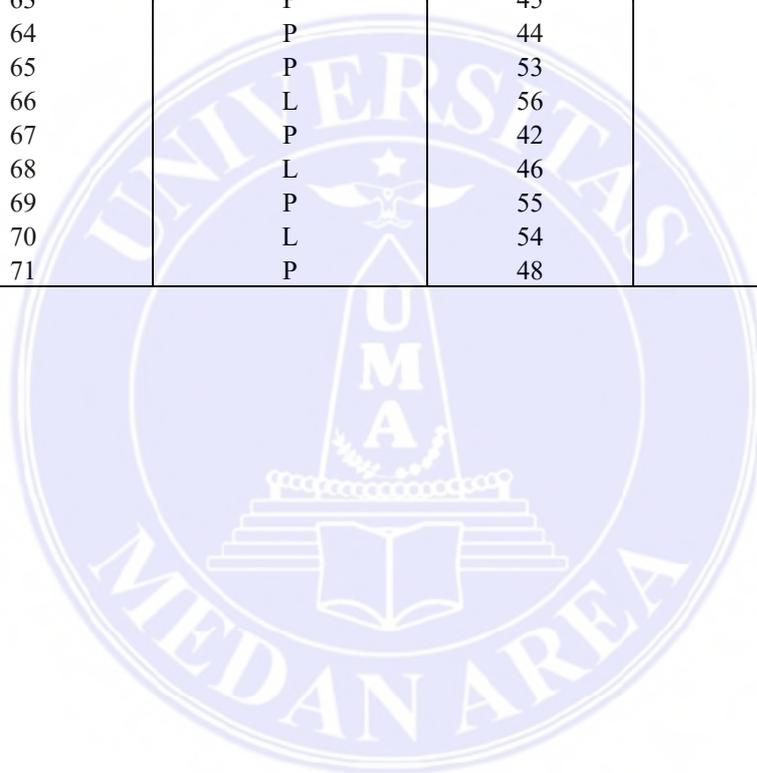
KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	Seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar					
1	Saya selalu memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit					
2	Saya memberikan opini audit dengan berpedoman pada standar auditing.					
3	Saya memutuskan hasil audit atau opini audit harus berdasarkan fakta yang ditemui dalam proses audit.					
4	Pendapat tidak wajar diberikan bila menurut pertimbangan auditor, laoran keuangan secara keseluruhan tidak dijasikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.					
	Kualitas keputusan yang diambil					
5	Kualitas opini audit yang dihasilkan sesuai dengan tujuan perusahaan.					
6	Keputusan yang diambil sangat relevan dengan informasi yang diperoleh.					
7	Keputusan yang diambil efektif dan efisien.					
8	Kausalitas keputusan opini audit relevan dan akurat.					
	Kompleksitas Kerja					
9	Saya mengetahui dengan jelas tugas yang dikerjakan.					
10	Saya mengetahui dengan jelas alasan mngerjakan setiap tugas yang telah diberikan.					
11	Saya mengetahui bahwa saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang saya lakukan.					
	Kepatuhan auditor terhadap standar dan etika profesionalnya					
12	Saya memegang teguh kode etik profesi walaupun saya mendapatkan kompensasi yang kecil.					
13	Saya memeriksa laporan keuangan sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan.					
14	Aturan-aturan dalam etika profesi yang dikeluarkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.					

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No. Sampel	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Pendidikan
1	L	55	S2
2	L	50	S2
3	L	46	S1
4	L	42	S1
5	P	40	S1
6	P	42	S1
7	L	49	S1
8	L	44	S1
9	P	55	S2
10	P	52	S2
11	L	40	S1
12	P	44	S1
13	L	46	S1
14	L	53	S2
15	P	52	S2
16	P	45	S1
17	P	40	S2
18	P	50	S2
19	P	45	S1
20	L	48	S1
21	L	47	S1
22	L	44	S1
23	P	55	S2
24	L	41	S1
25	L	50	S2
26	P	42	S1
27	L	48	S1
28	P	48	S1
29	P	49	S1
30	P	52	S2
31	L	42	S1
32	L	38	S1
33	L	52	S2
34	P	42	S1
35	L	41	S1
36	L	51	S2
37	P	56	S2
38	L	42	S1
39	L	40	S1
40	L	38	S1
41	P	39	S1
42	P	42	S1
43	P	46	S1
44	L	45	S1
45	L	42	S1
46	L	46	S1
47	P	48	S1
48	L	49	S1

49	L	52	S2
50	L	51	S2
51	L	45	S1
52	L	56	S2
53	L	54	S2
54	L	42	S1
55	P	46	S1
56	P	48	S1
57	L	44	S1
58	P	54	S2
59	L	45	S1
60	P	41	S1
61	L	55	S1
62	P	44	S1
63	P	45	S1
64	P	44	S1
65	P	53	S1
66	L	56	S2
67	P	42	S1
68	L	46	S1
69	P	55	S1
70	L	54	S1
71	P	48	S2



Lampiran 3. Data Tabulasi Variabel Kepemimpinan (X1)

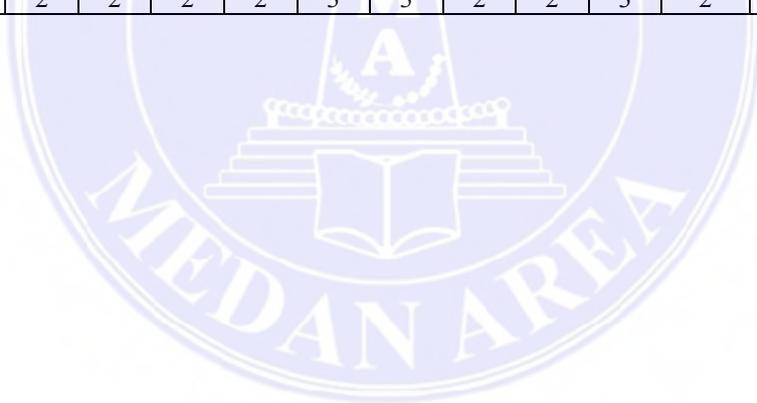
No.	Pertanyaan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	5	5	5	5	4	5	5	39
2	4	4	4	2	3	3	2	2	24
3	5	3	5	5	5	5	5	5	38
4	3	3	3	3	3	3	3	4	25
5	4	5	3	2	4	5	5	4	32
6	5	5	5	4	5	5	4	4	37
7	4	5	5	3	5	5	5	3	35
8	5	5	5	5	3	5	5	5	38
9	5	4	3	5	5	5	5	5	37
10	4	5	4	3	3	2	5	4	30
11	2	5	5	2	4	3	5	2	28
12	4	3	3	4	2	2	5	2	25
13	5	3	3	4	5	4	4	3	31
14	5	3	3	3	3	2	2	2	23
15	3	4	5	4	3	3	4	2	28
16	5	3	4	3	3	3	3	3	27
17	2	3	3	4	2	3	5	5	27
18	4	5	5	3	5	2	5	5	34
19	5	5	5	3	5	3	5	5	36
20	5	5	5	4	5	4	5	5	38
21	4	5	5	4	3	3	5	2	31
22	2	3	3	5	5	5	4	4	31
23	5	5	5	5	5	5	5	4	39
24	5	2	4	5	5	3	5	5	34
25	3	5	5	5	5	5	5	5	38
26	4	5	5	4	5	5	5	5	38
27	2	5	3	4	4	4	4	4	30
28	4	4	3	3	4	3	3	3	27
29	5	3	3	4	2	4	2	2	25
30	4	3	3	5	5	5	5	5	35
31	4	5	4	4	3	2	4	4	30
32	5	5	5	5	2	2	4	2	30
33	5	5	4	5	2	3	5	2	31
34	4	3	3	4	4	4	3	3	28
35	5	3	3	4	3	4	4	4	30
36	4	3	3	3	4	3	4	4	28
37	3	3	3	4	3	3	3	3	25
38	4	4	4	5	4	4	4	3	32
39	4	5	4	4	5	5	5	4	36
40	5	4	4	4	4	4	4	5	34
41	4	3	3	5	4	4	3	4	30
42	3	4	5	4	4	4	3	3	30
43	4	3	3	5	3	3	3	4	28
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	4	4	4	5	4	4	4	3	32
46	5	4	4	4	3	4	5	3	32

47	4	3	5	3	4	3	4	4	30
48	5	4	4	4	4	4	3	5	33
49	3	4	3	4	4	3	4	4	29
50	3	4	4	5	3	4	5	3	31
51	3	4	4	4	3	3	3	4	28
52	4	3	4	3	4	4	4	4	30
53	3	3	3	4	4	4	3	3	27
54	3	3	4	3	5	3	4	4	29
55	3	4	3	4	4	4	4	4	30
56	3	5	3	4	4	4	4	4	31
57	3	4	4	3	3	4	4	3	28
58	4	3	4	4	3	3	3	4	28
59	3	4	4	5	3	4	4	5	32
60	5	4	4	3	2	4	5	2	29
61	4	3	4	3	3	3	4	2	26
62	2	4	4	2	3	3	3	3	24
63	4	4	4	4	2	2	4	3	27
64	3	3	5	3	2	3	4	2	25
65	4	4	4	4	3	4	4	3	30
66	3	4	4	3	3	4	4	3	28
67	4	3	3	2	3	3	3	4	25
68	5	4	4	3	4	2	4	4	30
69	3	3	4	5	3	2	4	3	27
70	4	4	4	4	2	3	4	3	28
71	2	2	3	3	2	2	2	2	18

Lampiran 4. Data Tabulasi Variabel Kualitas Audit (X2)

No.	Pernyataan											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	5	4	5	4	3	3	3	4	4	2	4	41
2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	33
3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	24
5	5	5	5	3	5	5	2	3	4	5	5	47
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54
7	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	49
8	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	5	49
9	4	3	5	5	5	3	5	4	2	5	5	46
10	5	4	4	3	3	4	2	3	3	2	5	38
11	2	2	2	2	4	5	2	2	2	2	2	27
12	5	2	3	2	3	5	2	4	2	2	5	35
13	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	34
14	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	29
15	5	5	4	3	5	4	5	4	3	3	4	45
16	3	5	4	2	5	5	5	5	5	3	5	47
17	2	5	4	3	5	5	2	4	2	3	5	40
18	4	5	3	3	5	5	4	3	4	2	5	43
19	4	3	3	3	5	4	5	4	5	4	5	45
20	2	2	3	2	4	4	3	4	5	4	2	35
21	5	5	3	2	5	5	2	4	3	3	5	42
22	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	38
23	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	51
24	5	5	5	3	3	4	5	4	3	5	3	45
25	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	44
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
27	3	5	4	3	4	4	2	4	3	2	2	36
28	4	4	4	3	5	5	5	4	5	3	3	45
29	2	3	3	3	5	4	2	3	2	4	2	33
30	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	52
31	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	46
32	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	45
33	4	4	5	5	3	4	5	4	3	4	5	46
34	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	44
35	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	44
36	3	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	46
37	3	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	44
38	3	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	44
39	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	3	44
40	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	47
41	4	4	5	3	3	3	3	5	5	4	5	44
42	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	44
43	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	48
44	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	46
45	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	43
46	3	3	4	4	3	4	5	5	5	3	4	43

47	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	43
48	5	5	4	4	5	4	3	3	3	4	4	44
49	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	46
50	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	49
51	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	48
52	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	47
53	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	5	45
54	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4	45
55	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	49
56	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	46
57	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	35
58	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	51
59	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	50
60	5	4	4	2	5	5	3	3	2	4	5	42
61	5	4	4	3	5	4	2	4	3	3	4	41
62	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2	2	28
63	3	5	2	2	4	5	3	3	4	5	4	40
64	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	30
65	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	52
66	5	5	4	2	5	4	5	5	5	5	5	50
67	4	4	3	2	5	4	3	3	3	3	4	38
68	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	37
69	3	4	4	3	5	4	2	4	3	2	4	38
70	4	5	3	2	4	4	2	3	2	3	4	36
71	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	26



Lampiran 5. Data Tabulasi Variabel Pengetahuan (X3)

No.	Pertanyaan												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	51
2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	30
3	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	53
4	4	4	5	2	3	4	5	5	3	3	3	3	44
5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	52
6	4	5	4	5	5	3	4	5	3	5	4	5	52
7	4	5	3	3	5	4	3	4	5	4	5	3	48
8	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	3	49
9	5	5	5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	53
10	4	2	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	48
11	5	5	2	5	5	2	5	2	4	5	4	4	48
12	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	3	50
13	3	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	3	50
14	2	4	5	3	2	2	2	2	3	2	4	4	35
15	3	2	2	5	2	5	3	4	5	5	3	5	44
16	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	51
17	4	2	5	2	2	2	3	4	2	3	2	3	34
18	4	3	5	5	5	4	3	5	5	2	4	5	50
19	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	54
20	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	31
21	4	2	2	2	4	5	4	5	5	4	5	2	44
22	2	3	2	4	2	5	2	4	2	3	4	4	37
23	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	53
24	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	57
25	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	56
26	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	4	54
27	2	3	2	3	4	5	4	2	5	3	3	4	40
28	2	3	5	3	4	5	3	4	2	4	4	4	43
29	5	4	5	5	3	5	4	5	3	5	4	5	53
30	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	50
31	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	43
32	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	5	45
33	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	47
34	5	4	5	3	4	3	5	5	5	4	3	3	49
35	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	47
36	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	5	5	48
37	4	4	5	4	3	5	3	3	3	4	4	4	46
38	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	41
39	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	5	44
40	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	52
41	5	4	4	4	3	5	4	3	4	3	5	4	48
42	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	43
43	4	5	4	3	5	3	3	3	3	4	3	5	45
44	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	47
45	3	3	5	3	3	5	3	3	4	4	4	4	44
46	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	42

47	5	5	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	46
48	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	3	50
49	5	3	5	4	3	4	3	4	5	5	4	4	49
50	5	4	5	3	4	3	3	3	4	4	3	5	46
51	4	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	4	48
52	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	41
53	4	3	4	4	3	5	3	5	4	4	4	3	46
54	4	3	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	50
55	5	5	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	51
56	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	52
57	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	48
58	5	4	2	5	5	4	4	5	5	4	5	4	52
59	4	5	2	5	5	4	4	5	5	5	4	5	53
60	5	5	2	4	4	5	5	5	5	4	5	4	53
61	4	2	2	2	4	4	5	4	4	2	5	2	40
62	2	2	3	2	5	4	4	3	2	2	3	3	35
63	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	50
64	3	3	4	3	4	5	4	5	3	3	2	3	42
65	2	3	4	4	5	5	5	4	4	2	3	2	43
66	3	4	4	4	4	5	5	3	5	3	2	3	45
67	3	3	3	3	4	4	5	4	4	2	2	2	39
68	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	51
69	3	4	3	3	5	4	3	5	5	5	5	3	48
70	4	2	3	3	5	5	4	5	4	5	5	3	48
71	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	31



Lampiran 6. Data Tabulasi Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

No.	Pertanyaan														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	5	5	5	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	62
2	4	4	3	3	3	5	4	5	3	4	3	3	4	3	51
3	5	4	4	5	2	5	4	5	5	4	5	5	3	5	61
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	2	4	2	46
5	5	5	5	3	3	4	5	5	3	5	4	4	5	2	58
6	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	66
7	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	60
8	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	64
9	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	63
10	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	2	5	59
11	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	5	2	3	42
12	4	5	3	3	4	2	5	5	3	4	4	2	4	5	53
13	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	5	2	4	4	51
14	3	2	5	5	2	2	2	5	5	2	1	2	3	3	42
15	4	4	3	4	2	5	4	3	4	3	4	3	4	4	51
16	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	5	4	49
17	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	5	2	41
18	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	2	59
19	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	3	3	60
20	5	2	5	3	5	5	2	4	3	5	3	5	4	4	55
21	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	62
22	5	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	2	51
23	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	66
24	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	62
25	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	63
26	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	67
27	3	2	3	5	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	39
28	4	1	5	3	2	3	1	5	3	3	2	4	5	3	44
29	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	4	5	50
30	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	65
31	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	53
32	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	59
33	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	5	4	5	3	54
34	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	51
35	3	4	4	3	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	54
36	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	58
37	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	53
38	5	3	5	5	4	4	3	4	3	3	5	3	5	3	55
39	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	59
40	3	5	3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	3	5	53
41	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	3	4	56
42	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	5	5	4	4	59
43	5	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	55
44	4	3	5	3	5	4	3	5	3	3	3	3	5	3	52
45	3	3	4	3	4	5	3	5	3	4	3	5	5	3	53
46	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	53

47	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	59
48	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	62
49	5	4	4	5	5	4	4	5	3	5	3	4	5	4	60
50	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	50
51	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	5	48
52	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	56
53	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	61
54	5	4	4	5	4	3	4	5	3	3	5	4	4	3	56
55	5	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	3	5	53
56	4	4	3	5	5	5	4	3	4	5	4	5	3	4	58
57	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	50
58	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	65
59	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	2	5	5	63
60	5	5	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	5	4	55
61	3	3	5	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	2	54
62	2	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	1	41
63	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	59
64	2	4	4	3	5	5	4	4	3	3	4	4	2	2	49
65	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	62
66	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	60
67	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	40
68	3	5	4	3	3	3	5	4	3	3	5	3	3	3	50
69	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	4	3	3	3	51
70	3	5	4	5	3	3	5	4	4	5	4	3	2	5	55
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	27



Lampiran 7. Uji Statistik Deskriptif Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit, Pengetahuan dan Ketepatan Pemberian Opini Audit

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi	71	18.00	39.00	30.2958	4.32730
Kualitas Audit	71	24.00	54.00	42.6620	6.89916
Pengetahuan	71	30.00	57.00	46.5070	5.99732
Ketepatan Pemberian Opini Audit	71	27.00	67.00	54.6901	7.52632
Valid N (listwise)	71				



Lampiran 8. Uji Validitas Variabel Kepemimpinan (X1)

Correlations

	SIA1	SIA2	SIA3	SIA4	SIA5	SIA6	SIA7	SIA8	Total
SIA1 Pearson Correlation	1	-.040	.204	.178	.208	.103	-.053	.119	.349
SIA1 Sig. (2-tailed)		.835	.279	.347	.271	.587	.780	.531	.059
SIA1 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SIA2 Pearson Correlation	-.040	1	.617**	-.193	.281	.210	.404*	.160	.481**
SIA2 Sig. (2-tailed)	.835		.000	.306	.133	.265	.027	.399	.007
SIA2 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SIA3 Pearson Correlation	.204	.617**	1	.086	.364*	.148	.438*	.192	.598**
SIA3 Sig. (2-tailed)	.279	.000		.650	.048	.436	.016	.309	.000
SIA3 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SIA4 Pearson Correlation	.178	-.193	.086	1	.324	.502**	.363*	.490**	.567**
SIA4 Sig. (2-tailed)	.347	.306	.650		.081	.005	.049	.006	.001
SIA4 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SIA5 Pearson Correlation	.208	.281	.364*	.324	1	.547**	.448*	.574**	.775**
SIA5 Sig. (2-tailed)	.271	.133	.048	.081		.002	.013	.001	.000
SIA5 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SIA6 Pearson Correlation	.103	.210	.148	.502**	.547**	1	.283	.427*	.668**
SIA6 Sig. (2-tailed)	.587	.265	.436	.005	.002		.129	.019	.000
SIA6 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SIA7 Pearson Correlation	-.053	.404*	.438*	.363*	.448*	.283	1	.580**	.705**
SIA7 Sig. (2-tailed)	.780	.027	.016	.049	.013	.129		.001	.000
SIA7 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SIA8 Pearson Correlation	.119	.160	.192	.490**	.574**	.427*	.580**	1	.744**
SIA8 Sig. (2-tailed)	.531	.399	.309	.006	.001	.019	.001		.000
SIA8 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total Pearson Correlation	.349	.481**	.598**	.567**	.775**	.668**	.705**	.744**	1
Total Sig. (2-tailed)	.059	.007	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
Total N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9. Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (X2)

Correlations

		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11	Total
KA1	Pearson Correlation	1	.463**	.702**	.448*	.072	.259	.459*	.507**	.372*	.410*	.667**	.732**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.013	.705	.166	.011	.004	.043	.024	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA2	Pearson Correlation	.463**	1	.618**	.256	.399*	.368*	.352	.541**	.398*	.236	.476**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.010		.000	.173	.029	.046	.057	.002	.029	.209	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA3	Pearson Correlation	.702**	.618**	1	.632**	.249	.233	.578**	.689**	.434*	.646**	.548**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.184	.215	.001	.000	.017	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA4	Pearson Correlation	.448*	.256	.632**	1	.118	.008	.404*	.378*	.227	.518**	.303	.582**
	Sig. (2-tailed)	.013	.173	.000		.535	.966	.027	.039	.227	.003	.103	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA5	Pearson Correlation	.072	.399*	.249	.118	1	.473**	.378*	.422**	.397*	.333	.326	.529**
	Sig. (2-tailed)	.705	.029	.184	.535		.008	.039	.020	.030	.072	.079	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA6	Pearson Correlation	.259	.368*	.233	.008	.473**	1	.196	.314	.249	.110	.359	.441*
	Sig. (2-tailed)	.166	.046	.215	.966	.008		.300	.092	.185	.563	.051	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA7	Pearson Correlation	.459*	.352	.578**	.404*	.378*	.196	1	.684**	.606**	.566**	.406*	.766**
	Sig. (2-tailed)	.011	.057	.001	.027	.039	.300		.000	.000	.001	.026	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA8	Pearson Correlation	.507**	.541**	.689**	.378*	.422**	.314	.684**	1	.660**	.523**	.529**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.000	.039	.020	.092	.000		.000	.003	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA9	Pearson Correlation	.372*	.398*	.434*	.227	.397*	.249	.606**	.660**	1	.403*	.314	.677**
	Sig. (2-tailed)	.043	.029	.017	.227	.030	.185	.000	.000		.027	.091	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA10	Pearson Correlation	.410*	.236	.646**	.518**	.333	.110	.566**	.523**	.403*	1	.328	.686**
	Sig. (2-tailed)	.024	.209	.000	.003	.072	.563	.001	.003	.027		.077	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA11	Pearson Correlation	.667**	.476**	.548**	.303	.326	.359	.406*	.529**	.314	.328	1	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.002	.103	.079	.051	.026	.003	.091	.077		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.732**	.678**	.852**	.582**	.529**	.441*	.766**	.828**	.677**	.686**	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.003	.015	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10. Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X3)

Correlations													
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .479** 30	.353 .056 30	.346 .061 30	.389* .034 30	.031 .872 30	.559** .001 30	.282 .131 30	.328 .076 30	.605** .000 30	.357 .053 30	.340 .066 30	.718** .000 30
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.479** .007 30	1 .339 30	.294 .067 30	.508** .115 30	-.053 .004 30	.303 .779 30	-.113 .104 30	.208 .554 30	.550** .002 30	.629** .000 30	.290 .120 30	.634** .000 30
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.353 .056 30	.339 .067 30	1 .134 30	.242 .481 30	.113 .198 30	.213 .258 30	.296 .113 30	-.004 .984 30	.139 .463 30	.286 .125 30	.374 .042 30	.512** .004 30
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.346 .061 30	.294 .115 30	.134 .481 30	1 .277 30	.191 .139 30	.232 .312 30	.179 .217 30	.289 .343 30	.411* .121 30	.209 .267 30	.765** .000 30	.598** .000 30
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.389* .034 30	.508** .004 30	.242 .198 30	.277 .139 30	1 .234 30	.430* .018 30	.029 .878 30	.461* .010 30	.399* .029 30	.531** .003 30	.127 .504 30	.666** .000 30
P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.031 .872 30	-.053 .779 30	.113 .553 30	.191 .312 30	.234 .214 30	1 .221 30	.350 .241 30	.370* .058 30	.253 .178 30	.423* .020 30	.211 .262 30	.465** .010 30
P7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.559** .001 30	.303 .104 30	.213 .258 30	.232 .217 30	.430* .018 30	.221 .241 30	1 .220 30	.386** .035 30	.464** .010 30	.157 .407 30	.040 .834 30	.592** .001 30
P8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.282 .131 30	-.113 .554 30	.296 .113 30	.179 .343 30	.029 .878 30	.350 .058 30	.220 .243 30	1 .747 30	.061 .466 30	.138 .462 30	.140 .830 30	.368* .045 30
P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.328 .076 30	.208 .270 30	-.004 .984 30	.289 .121 30	.461* .010 30	.370* .044 30	.386* .035 30	.061 .747 30	1 .121 30	.289 .051 30	.360 .240 30	.567** .001 30
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.605** .000 30	.550** .002 30	.139 .463 30	.411* .024 30	.399* .029 30	.253 .178 30	.464* .010 30	.138 .466 30	.289 .121 30	1 .508** 30	.321 .084 30	.707** .000 30
P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.357 .053 30	.629** .000 30	.286 .125 30	.209 .267 30	.531** .003 30	.423* .020 30	.157 .407 30	.140 .462 30	.360 .051 30	.508** .004 30	1 .244 30	.685** .000 30
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.340 .066 30	.290 .120 30	.374* .042 30	.765** .000 30	.127 .504 30	.211 .262 30	.040 .834 30	.041 .830 30	.221 .240 30	.321 .084 30	.220 .244 30	.551** .002 30
Total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.718** .000 30	.634** .000 30	.512** .004 30	.598** .000 30	.666** .000 30	.465** .010 30	.592** .001 30	.368* .045 30	.567** .001 30	.707** .000 30	.685** .000 30	.551** .002 30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11. Uji Validitas Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

		Correlations														
		OA1	OA2	OA3	OA4	OA5	OA6	OA7	OA8	OA9	OA10	OA11	OA12	OA13	OA14	Total
OA1	Pearson Correlation	1	.534**	.447*	.201	.258	.346	.544**	.313	.257	.465**	.380*	.208	.214	.251	.645**
	Sig. (2-tailed)		.002	.013	.286	.168	.061	.002	.092	.171	.010	.038	.270	.256	.181	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA2	Pearson Correlation	.534**	1	.203	.355	.390*	.344	.988**	.427*	.340	.441*	.635**	.193	.289	.358	.802**
	Sig. (2-tailed)	.002		.282	.054	.033	.063	.000	.018	.066	.015	.000	.306	.121	.052	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA3	Pearson Correlation	.447*	.203	1	.325	.156	.213	.180	.628**	.375*	.096	.155	.535**	.199	.222	.555**
	Sig. (2-tailed)	.013	.282		.080	.409	.258	.340	.000	.041	.615	.414	.002	.291	.237	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA4	Pearson Correlation	.201	.355	.325	1	.098	.000	.331	.357	.835**	.112	.276	.215	.000	.381*	.535**
	Sig. (2-tailed)	.286	.054	.080		.606	1.000	.074	.053	.000	.554	.140	.254	1.000	.038	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA5	Pearson Correlation	.258	.390*	.156	.098	1	.393*	.413*	.158	.257	.489**	.309	.313	.195	.115	.557**
	Sig. (2-tailed)	.168	.033	.409	.606		.032	.023	.406	.170	.006	.097	.092	.303	.543	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA6	Pearson Correlation	.346	.344	.213	.000	.393*	1	.356	.151	.152	.350	.438*	.539**	.246	.042	.560**
	Sig. (2-tailed)	.061	.063	.258	1.000	.032		.053	.425	.423	.058	.015	.002	.190	.824	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA7	Pearson Correlation	.544**	.988**	.180	.331	.413*	.356	1	.413*	.339	.476**	.621**	.169	.269	.331	.793**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.340	.074	.023	.053		.023	.067	.008	.000	.371	.151	.074	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA8	Pearson Correlation	.313	.427*	.628**	.357	.158	.151	.413*	1	.422*	.097	.034	.330	.211	.259	.564**
	Sig. (2-tailed)	.092	.018	.000	.053	.406	.425	.023		.020	.610	.858	.075	.263	.167	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA9	Pearson Correlation	.257	.340	.375*	.835**	.257	.152	.338	.422*	1	.048	.326	.281	-.032	.290	.582**
	Sig. (2-tailed)	.171	.066	.041	.000	.170	.423	.067	.020		.802	.079	.133	.866	.120	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA10	Pearson Correlation	.465**	.441*	.096	.112	.489**	.350	.476**	.097	.048	1	.257	.152	.231	-.064	.498**
	Sig. (2-tailed)	.010	.015	.615	.554	.006	.058	.008	.610	.802		.170	.421	.220	.735	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA11	Pearson Correlation	.380*	.635**	.155	.276	.309	.438*	.621**	.034	.326	.257	1	.264	.228	.355	.661**
	Sig. (2-tailed)	.038	.000	.414	.140	.097	.015	.000	.858	.079	.170		.159	.226	.055	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA12	Pearson Correlation	.208	.193	.535**	.215	.313	.539**	.169	.330	.281	.152	.264	1	.209	.424*	.590**
	Sig. (2-tailed)	.270	.306	.002	.254	.092	.002	.371	.075	.133	.421	.159		.268	.019	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA13	Pearson Correlation	.214	.289	.199	.000	.195	.246	.269	.211	-.032	.231	.228	.209	1	.047	.393*
	Sig. (2-tailed)	.256	.121	.291	1.000	.303	.190	.151	.263	.866	.220	.226	.268		.804	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
OA14	Pearson Correlation	.251	.358	.222	.381*	.115	.042	.331	.259	.290	-.064	.355	.424*	.047	1	.500**
	Sig. (2-tailed)	.181	.052	.237	.038	.543	.824	.074	.167	.120	.735	.055	.019	.804		.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.645**	.802**	.555**	.535**	.557**	.560**	.793**	.564**	.582**	.498**	.661**	.590**	.393*	.500**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.002	.001	.001	.000	.001	.001	.005	.000	.001	.032	.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 12. Uji Reliabilitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	8



Lampiran 13. Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	11



Lampiran 14. Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	12



Lampiran 15. Uji Reliabilitas Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	14



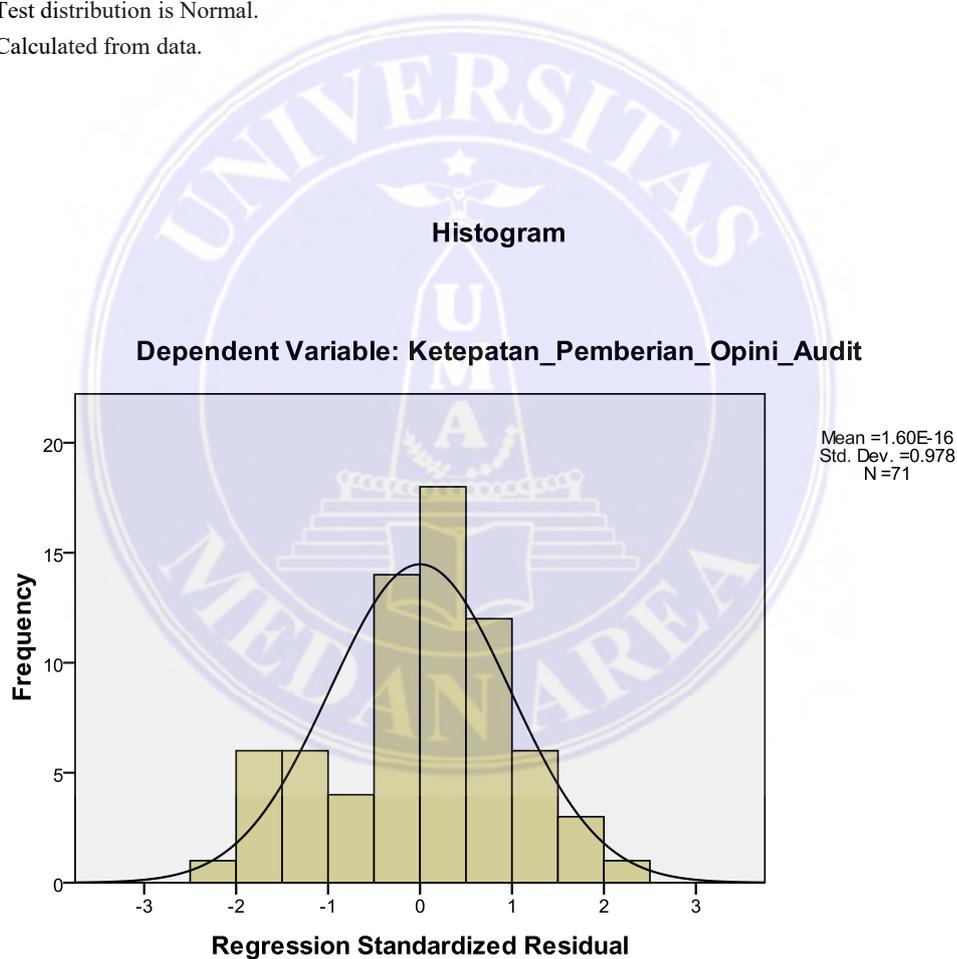
Lampiran 16. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

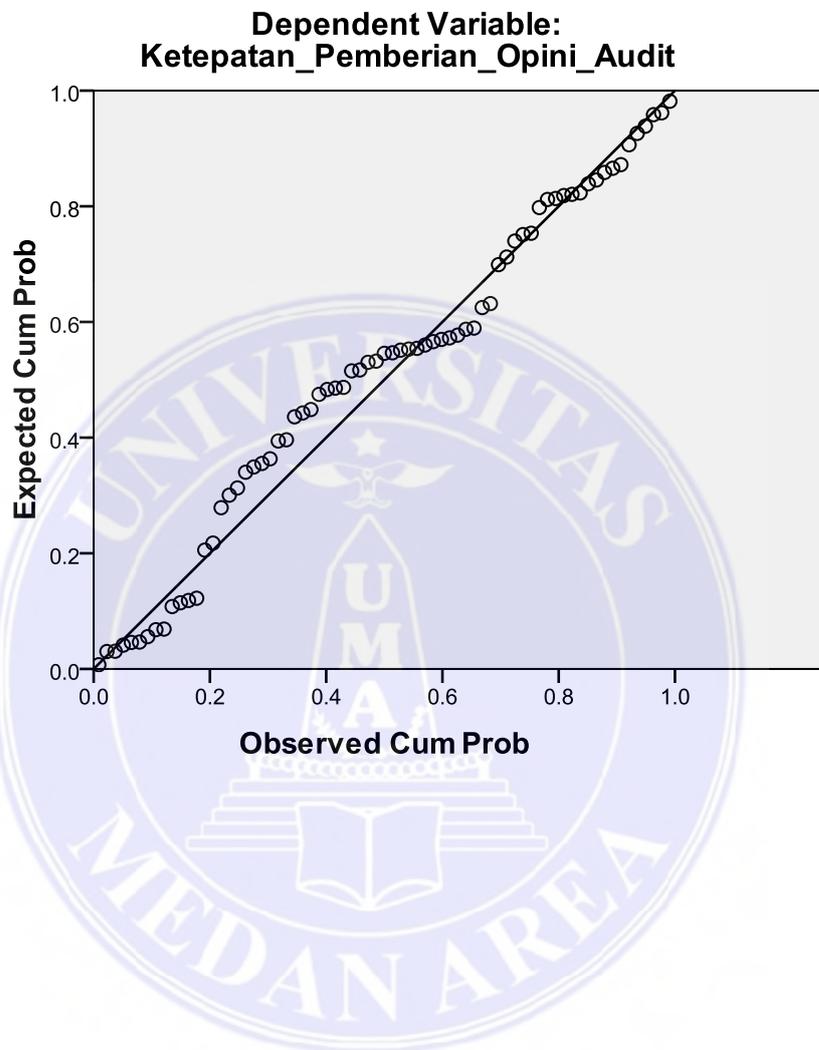
		Res1
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.3250
	Std. Deviation	2.78505
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 17. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sistem Informasi Akuntansi	.614	1.629
	Kualitas Audit	.603	1.657
	Pengetahuan	.693	1.442

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

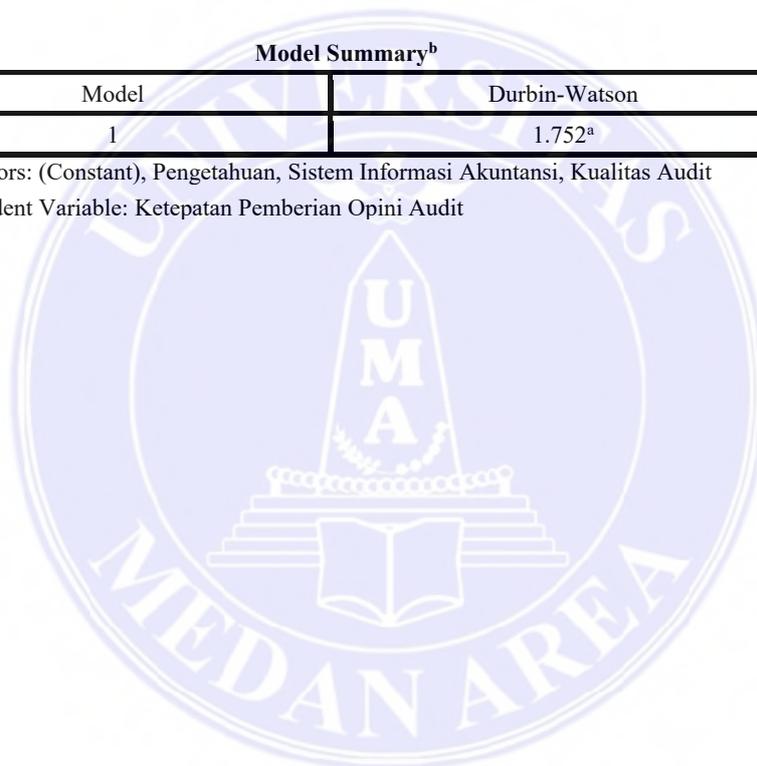
Lampiran 18. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.752 ^a

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

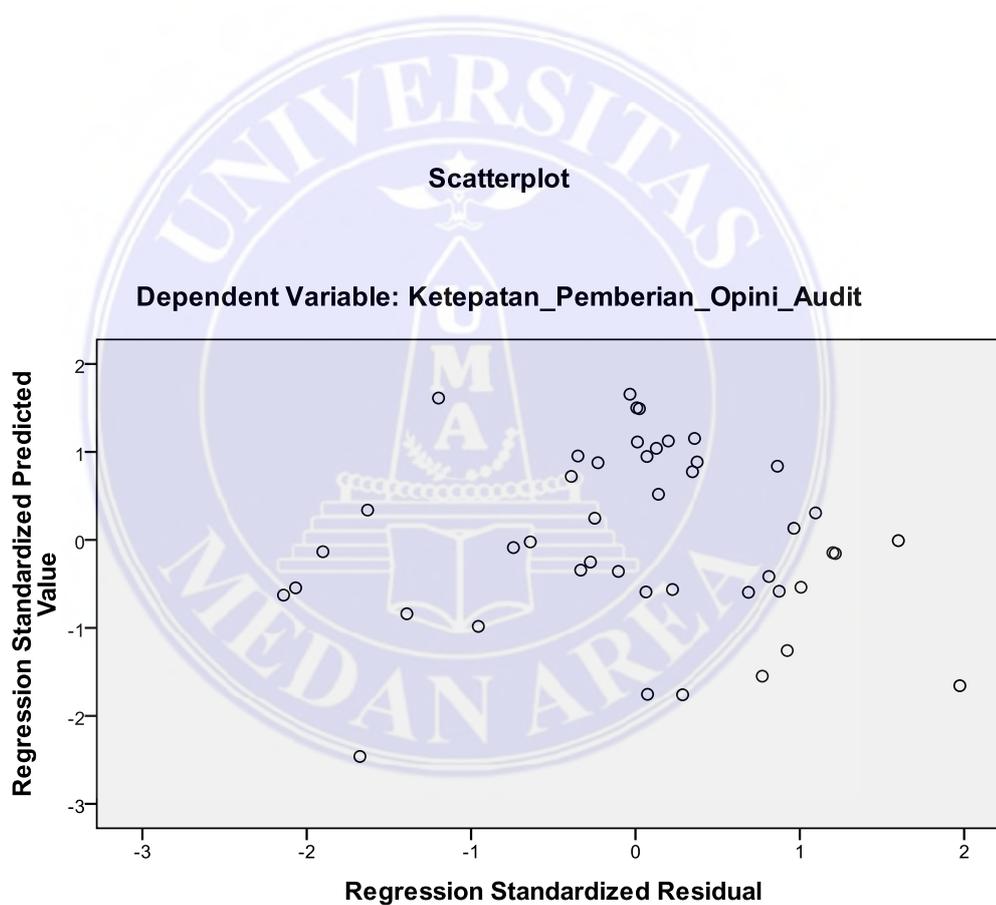


Lampiran 19. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.177	2.656		4.585	.000
	Sistem informasi Akuntansi	-.255	.090	-.397	-2.843	.060
	Kualitas Audit	.098	.057	.242	1.719	.090
	Pengetahuan	-.114	.061	-.245	-1.865	.067

a. Dependent Variable: Res1



Lampiran 20. Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit, Pengetahuan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengetahuan, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.650	4.45191

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2637.274	3	879.091	44.355	.000 ^a
	Residual	1327.909	67	19.820		
	Total	3965.183	70			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.812	4.644		.821	.415
	Sistem Informasi Akuntansi	.656	.157	.377	4.181	.000
	Kualitas Audit	.392	.099	.359	3.943	.000
	Pengetahuan	.307	.107	.245	2.884	.005

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Lampiran 21. Tabel Distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 22. Nilai Tabel t

Df	t 5%	t 2.5%	t 1%
18	1.734	2.101	2.552
19	1.729	2.093	2.539
20	1.725	2.086	2.528
21	1.721	2.080	2.518
22	1.717	2.074	2.508
23	1.714	2.069	2.500
24	1.711	2.064	2.492
25	1.708	2.060	2.485
26	1.706	2.056	2.479
27	1.703	2.052	2.473
28	1.701	2.048	2.467
29	1.699	2.045	2.462
30	1.697	2.042	2.457
31	1.696	2.040	2.453
32	1.694	2.037	2.449
33	1.692	2.035	2.445
34	1.691	2.032	2.441
35	1.690	2.030	2.438
36	1.688	2.028	2.434
37	1.687	2.026	2.431
38	1.686	2.024	2.429
39	1.685	2.023	2.426
40	1.684	2.021	2.423
41	1.683	2.019	2.420
42	1.682	2.017	2.417
43	1.681	2.015	2.414
44	1.680	2.013	2.411
45	1.679	2.011	2.408
46	1.678	2.009	2.405
47	1.677	2.007	2.402
48	1.676	2.005	2.399
49	1.675	2.003	2.396
50	1.674	2.001	2.393
51	1.673	1.999	2.390
52	1.672	1.997	2.387
53	1.671	1.995	2.384
54	1.670	1.993	2.381
55	1.669	1.991	2.378
56	1.667	1.991	2.378
57	1.666	1.990	2.376
58	1.665	1.989	2.374
59	1.664	1.988	2.372
60	1.663	1.987	2.370
61	1.662	1.986	2.368
62	1.661	1.985	2.366
63	1.660	1.984	2.364
64	1.659	1.983	2.362
65	1.658	1.982	2.360
66	1.657	1.981	2.358
67	1.656	1.980	2.356
68	1.655	1.979	2.354
69	1.654	1.978	2.352
70	1.653	1.977	2.350

Lampiran 23. Tabel r

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,458	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,688	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,328	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,468	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,458	0,575	43	0,301	0,389	500	0,086	0,115
20	0,444	0,581	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,423	46	0,291	0,378	800	0,070	0,091
23	0,413	0,413	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,404	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,396	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,388	50	0,279	0,361			

Lampiran 24. Surat Riset Penelitian



DRS. KATIO & REKAN
AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN
Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Lampiran : 1 berkas
Hal : Permohonan Izin Riset/Penelitian/Observasi

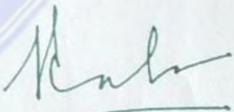
Kepada Yth :
Bapak/Ibu Pimpinan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan & Alumni
Universitas Medan Area

Dengan hormat,
Sehubungan dengan kami terima surat permohonan riset/penelitian/observasi dari program studi Akuntansi Universitas Medan Area, perihal izin melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan terkait dengan penyusunan laporan skripsi, dengan ini menyatakan :

Nama : Dewi Sartika Siagian
NPM : 198330060
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Sisem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit dan Pengetahuan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan di Kota Medan)

Bersangkutan diberikan izin dan telah selesai untuk melakukan riset/penelitian/observasi pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Desember 2024
KAP Drs. Katio & Rekan



Drs. Katio, MM, CPA
Pemimpin Rekan

